

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI *BLENDED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI ERA *NEW NORMAL*

SKRIPSI

Oleh:

IRMA DINATA

NIM D04218005



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Dinata
NIM : D0218005
Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau keseluruhannya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Irma Dinata

NIM. D04218005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : IRMA DINATA
NIM : D04218005
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI *BLENDED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI ERA *NEW NORMAL*

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Pembimbing I,



Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Pembimbing II,



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198012072008012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Irma Dinata ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 29 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji
Penguji I,

Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP 197306052007012048

Penguji II,

Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP 196904021995031002

Penguji III,

Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP 198409282009122007

Penguji IV,

Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd
NIP 198012072008012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irma Dinata
NIM : D04218005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika dan IPA
E-mail address : irmadnt12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*

LEARNING TERINTEGRASI *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR SISWA DI ERA *NEW NORMAL*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2022

Penulis

(Irma Dinata)

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI ERA *NEW NORMAL*

Oleh:
Irma Dinata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*. (3) Mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Prambon. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Adapun yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VIII A SMPN 1 Prambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM dengan nilai maksimum sebesar 17, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 10,6176, median sebesar 9, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 4,67757. (2) Hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM dengan nilai maksimum sebesar 75, nilai minimum sebesar 25, mean sebesar 60, median sebesar 60, modus sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 12,00245. (3) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Blended Learning*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas	10
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
C. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	19
D. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Blended Learning</i>	27
E. Hasil Belajar	29
F. Era <i>New Normal</i>	37
G. Hubungan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Blended Learning</i> dengan Hasil Belajar	38
H. Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Blended Learning</i> di <i>Era New Normal</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model PBL Terintegrasi <i>Blended Learning</i>	28
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	46
Tabel 4.1 Kriteria Kevalidan.....	54
Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Lembar Soal Tes Hasil Belajar	55
Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks.....	56
Tabel 4.4 Data Hasil Validasi RPP	58
Tabel 4.5 Data Hasil Validasi LKS	63
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Materi Pembelajaran	65
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Tes Awal Berdasarkan Pedoman Penskoran.....	67
Tabel 4.8 Daftar Nilai Tes Awal Siswa.....	69
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Tes Akhir Berdasarkan Pedoman Penskoran.....	71
Tabel 4.10 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa.....	72
Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Tes Awal Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 24	74
Tabel 4.12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Awal.....	75
Tabel 4.13 Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa.....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Menggunakan SPSS Versi 24.....	78
Tabel 4.15 Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Tes Awal.....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Menggunakan SPSS Versi 24	79
Tabel 4.17 Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data Tes Awal	79

Tabel 4.18 Hasil Analisis Data Tes Akhir Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 24	80
Tabel 4.19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Akhir Siswa	81
Tabel 4.20 Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Menggunakan SPSS Versi 24.....	84
Tabel 4.22 Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Tes Akhir.....	84
Tabel 4.23 Hasil Uji T untuk Satu Sampel Data Tes Akhir Menggunakan SPSS Versi 24	84
Tabel 4.24 Hasil Keputusan Uji T untuk Satu Sampel Data Tes Akhir	85
Tabel 4.25 Hasil Uji Wilcoxon Data Tes Awal dan Tes Akhir Menggunakan SPSS Versi 24	86
Tabel 4.26 Hasil Keputusan Uji Wilcoxon Data Tes Awal dan Tes Akhir	86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Tes Awal.....	76
Gambar 4.2 Histogram Tes Akhir.....	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya wabah Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).¹ Melalui surat edaran tersebut Kemendikbud menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dari rumah.² Kebijakan belajar dari rumah ini bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.³ Selain itu juga sebagai upaya untuk menjaga agar mutu pendidikan tetap baik di tengah pandemi Covid-19.⁴

Pandemi Covid-19 dapat dikatakan sebagai suatu musibah yang membuat semua orang di dunia merasa piluh, karena adanya pandemi Covid-19 tersebut mengganggu seluruh bagian dari kehidupan manusia, tanpa kecuali dunia pendidikan.⁵ Sudah dua tahun kita semua hidup dalam masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini kita telah memasuki tatanan kehidupan baru dalam masa pandemi Covid-19 yakni *new normal* atau kenormalan baru. Menurut Dwiyanto kehidupan normal yang baru, yang memiliki arti menjalani kehidupan secara normal namun dengan pola hidup yang baru itulah yang dinamakan dengan *new normal*.⁶

¹ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

² Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Review pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6: 2, (Mei, 2020). 126.

³ Ibid.

⁴ Irwan dan Rustan Santaria, "Tantangan Tenaga Pengajar dan Pelajar terhadap Jaminan Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3: 2, (Agustus, 2020). 259-260.

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7: 5, (Mei, 2020), 396.

⁶ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning", diakses dari

Di era *new normal* ini kita dapat melihat fakta, dimana semua sekolah memberlakukan pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah. Namun PJJ ini tentunya tidak terlepas dari celah yang mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Sehingga apabila pembelajaran tetap diberlakukan secara daring atau PJJ dalam kurun waktu yang cukup lama dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya *learning loss*.⁷ *Learning loss* adalah suatu kondisi hilangnya pengetahuan serta keterampilan siswa dalam perkembangan akademis yang terjadi karena terhentinya atau terganggunya proses pembelajaran di dunia pendidikan.⁸

Upaya untuk mencegah terjadinya *learning loss* di dunia pendidikan, kemudian banyak sekolah yang mulai menerapkan *pembelajaran Blended Learning*.⁹ Diterapkannya *Blended Learning* ini karena *Blended Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk diterapkan di masa pandemi Covid-19 atau era *new normal*.¹⁰ Oleh karena itulah di era *new normal* banyak sekolah yang kemudian menerapkan *Blended Learning* ini.

Hermawanto, dkk menjelaskan bahwa *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.¹¹ Sjukur menjelaskan bahwa *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan

<https://lpmlampung.kemendikbud.go.id/detailpost/menyiapkan-pembelajaran-dalam-memasuki-new-normal-dengan-blended-learning>, pada tanggal 21 Desember 2021

⁷ Hanafiah, dkk, "Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5: 6, (Juni, 2022), 1817.

⁸ Eva Muzdalifa, "Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19", *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2: 1, (, 2022), 191.

⁹ Inggi Fadila Lu'lu'ul, dan Yuyun Yuningsih, "Upaya mencegah terjadinya Learning Loss pada Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1: 89, (Desember, 2021), 40.

¹⁰ Widi Utari, dkk, "Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal" *Seminar Nasional FKIP UNMA*, 2, (Agustus, 2020), 267.

¹¹ Hermawanto, dkk, "Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9: 1, (Januari, 2013), 68.

karakteristik pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik.¹² Sedangkan Usman menjelaskan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi.¹³

Namun, saat ini *learning loss* bukan lagi menjadi sebuah ancaman, melainkan memang sudah nyata terjadi di lapangan. Salah satu tanda atau indikator terjadinya *learning loss* saat ini yaitu menurunnya prestasi siswa.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Annisah dan Masfi'ah yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum adanya pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada saat adanya pandemi Covid-19.¹⁵ Sehingga seiring dengan melandainya kasus Covid-19 di era *new normal* ini pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait diperbolehkannya pembelajaran tatap muka 100 persen.¹⁶ Oleh karena itulah di era *new normal* ini dengan adanya kebijakan diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka 100 persen, kita harus memikirkan bagaimana sebaiknya proses pembelajaran dilakukan. Selain itu kita juga harus memikirkan model pembelajaran apakah yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga *learning loss* tidak semakin parah. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁷

Maulida, dkk menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalam

¹² Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2: 3, (November, 2012), 371.

¹³ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa*, 4: 1, (Mei, 2018), 138.

¹⁴ Arif Widodo dan Umar, "Apakah Learning Loss Berpengaruh terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?" *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6: 2, (Maret, 2022), 2.

¹⁵ Siti Annisah dan Siti Masfi'ah, "Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1: 1, (April, 2021), 64.

¹⁶ Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.

¹⁷ Alifia Putri Hendriyani, dkk, "Studi Literatur Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD", *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 153.

proses pembelajarannya menggunakan suatu masalah.¹⁸ Suprihatiningrum menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana dari awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, selanjutnya siswa melakukan kegiatan atau proses mencari informasi yang sifatnya berpusat pada siswa (*student centered*).¹⁹ Rindi dan Suryanto menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang didalamnya menekankan proses berpikir secara kritis serta analisis untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan.²⁰ Sedangkan Agustina menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah yang nyata sebagai langkah awal untuk siswa belajar dalam memperoleh pengetahuan dan konsep dari setiap materi pelajaran yang sebelumnya telah dimiliki oleh siswa, sehingga diperoleh pengetahuan yang baru oleh siswa.²¹

Di era *new normal* ini, dengan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka 100 persen, maka dapat digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga model pembelajaran *blended learning* sekaligus. Sehingga model pembelajaran *Blended Learning* yang pernah digunakan sebelumnya tidak ditinggalkan begitu saja, melainkan tetap dapat digunakan pada pembelajaran tatap muka 100 persen sebagai pelengkap atau penyempurna model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena di situasi seperti sekarang ini (*era new normal*) guru dituntut untuk mampu melakukan inovasi pembelajaran.²² Berdasarkan hal tersebut peneliti

¹⁸ Yulia Nur Maulida, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar", *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4: 1 (Februari,2020),17.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 215-216.

²⁰ Taufik Riandi dan Mas Suryanto HS, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah di SMKN 7 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 5: 1 (2019).

²¹ Maya Agustina, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berfikir Kreatif Siswa", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10: 2 (Desember, 2018), 167.

²² Heri Hadi Saputra, "Inisiatif Kemitraan Kepala Sekolah untuk Mengurangi Resiko Learning Loss pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lombok Timur", *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4: 1, (Juni, 2022), 592.

tertarik untuk mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Blended Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* di era *new normal* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²³ Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran lebih menantang dan asik dengan adanya pembelajaran online, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.²⁴ Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* juga berpotensi mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menyediakan lingkungan belajar untuk mencari pemecahan masalah menggunakan berbagai sumber yang tersedia secara online.²⁵

Berbagai penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hildawati, dkk menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi sistem reproduksi manusia, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa, juga hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon baik terhadap implementasi *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.²⁶ Kemudian, penelitian Kurniawati menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning*

²³ Maziyatul Khusna, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran", *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2020), 1314.

²⁴ Ibid, halaman 1321.

²⁵ Devianty Intan Perwitasari, Tesis: "*Blended Learning Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 7.

²⁶ Yeni Hildawati, Tesis: "*Implementasi PBL terintegrasi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa SMA*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), vii.

berbasis *Blended Learning* terhadap literasi sains peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.²⁷ Selain itu ada penelitian oleh Setyoko dan Indriaty yang menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa terjadi peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Blended Learning*. Serta motivasi belajar mahasiswa memiliki kategori motivasi sangat tinggi dengan presentase 30%, motivasi belajar tinggi dengan presentase 63,33%, dan motivasi belajar sedang dengan presentase 7,00%.²⁸

Keterkaitan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun letak perbedaannya yaitu pertama penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* di era *new normal*, kedua penelitian ini terfokus untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dan ketiga penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* yang diterapkan di era *new normal*.

Keseluruhan uraian di atas menjelaskan bahwa, pentingnya hasil belajar siswa untuk ditingkatkan di era *new normal*. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal* dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*. Oleh karena itulah yang melatarbelakangi akan pentingnya untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era *New Normal*”.

²⁷ Kurniawati, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Blended Learning* terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 89.

²⁸ Setyoko dan Indriaty, “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7: 3, (, 2018), 165.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*?
3. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.
3. Mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengambilan kebijakan dalam menyelenggarakan pembelajaran di era *new normal*. Khususnya dalam pembelajaran matematika dengan mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal*.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal*.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal* dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.

E. Batasan Penelitian

Guna menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi peluang.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif.

F. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang ditimbulkan sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal*.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai langkah awal siswa dalam belajar, yang kemudian siswa memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan siswa itu sendiri.
3. Model pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran online.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning* adalah Pembelajaran yang mengintegrasikan

antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran online (*Blended Learning*).

5. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diambil dari nilai tes awal dan tes akhir.
6. Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.
7. Rata-rata hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu angka yang mewakili dan mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.
8. *New normal* adalah sebuah perubahan kebiasaan atau perilaku dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil, tepat atau manjur.¹ Asiah menjelaskan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf atau tingkat tercapainya suatu tujuan.² Sejalan dengan pendapat Asiah, Amalia dan Ibrahim menjelaskan bahwa efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan, yang mana apabila suatu usaha yang dilakukan berhasil atau dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya maka usaha tersebut dapat dikatakan efektif.³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang ditimbulkan sebagai akibat dari usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Wahyudin dan Nurcahaya menjelaskan bahwa indikator atau kriteria keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat berdasarkan: 1) hasil belajar siswa, 2) aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) keterlaksanaan pembelajaran, dan 4) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁴ Penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Blended Learning*. Efektivitas penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal* dapat diketahui dengan memperhatikan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dikatakan efektif

¹ Ema Amalia dan Ibrahim, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba", *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3: 1, (Juni, 2017), 100.

² Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4: 2, (Agustus, 2016), 1.

³ Ema Amalia dan Ibrahim, Loc. Cit.

⁴ Wahyudin dan Nurcahaya, "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (ETH) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2: 1, (Juni, 2018), 80-81.

meningkatkan hasil belajar siswa apabila rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, dengan catatan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sering juga dikenal dengan sebutan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Maulida, dkk menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya menggunakan suatu masalah.⁵ Suprihatiningrum menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang mana dari awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, selanjutnya siswa melakukan kegiatan atau proses mencari informasi yang sifatnya berpusat pada siswa (*student centered*).⁶ Rindi dan Suryanto menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang didalamnya menekankan proses berpikir secara kritis serta analisis untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan.⁷ Sedangkan Agustina menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah yang nyata sebagai langkah awal untuk siswa belajar dalam memperoleh pengetahuan dan konsep dari setiap materi pelajaran yang

⁵ Yulia Nur Maulida, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar", *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4: 1 (2020),17.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 215-216.

⁷ Taufik Riandi dan Mas Suryanto HS, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah di SMKN 7 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 5: 1 (2019).

sebelumnya telah dimiliki oleh siswa, sehingga diperoleh pengetahuan yang baru oleh siswa.⁸

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa pendapat-pendapat tersebut memiliki persamaan dalam mendefinisikan model pembelajaran PBL. Persamaannya yaitu sama-sama mendefinisikan model pembelajaran PBL sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah dalam proses pembelajarannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai langkah awal siswa dalam belajar, yang kemudian siswa memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan siswa itu sendiri.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL tentunya memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, yang mana ini sebagai pembeda antara model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran yang lainnya. Adapun yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:⁹

a) Pengajuan Pertanyaan atau Masalah

Pengajuan pertanyaan atau masalah ini memiliki arti bahwa model pembelajaran PBL menyelenggarakan pengajaran disekitar pertanyaan atau masalah yang mana kedua-duanya ini secara sosial penting dan juga secara pribadi bermakna bagi siswa. Adapun kriteria atau ukuran yang harus dipenuhi oleh pertanyaan atau masalah yang akan diajukan dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Autentik, yaitu pertanyaan atau masalah yang akan diajukan harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dibandingkan dengan prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.

⁸ Maya Agustina, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berfikir Kreatif Siswa", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10: 2 (Desember, 2018), 167.

⁹ Nurdianyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 84-85.

- 2) Jelas, yaitu pertanyaan atau masalah yang diajukan dirumuskan dengan jelas sehingga nantinya tidak akan menimbulkan masalah yang baru.
 - 3) Mudah dipahami, yaitu pertanyaan atau masalah yang diberikan sebaiknya mudah dipahami juga dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - 4) Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu pertanyaan atau masalah dapat mencakup semua materi pelajaran yang akan diajarkan atau dipelajari oleh siswa sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang ada dan tentunya juga didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - 5) Bermanfaat, yaitu pertanyaan atau masalah yang disusun dan dirumuskan tentunya harus bermanfaat, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- b) **Berfokus pada Keterkaitan Antardisiplin**
Berfokus pada keterkaitan antardisiplin, artinya model pembelajaran berbasis masalah ini mungkin hanya berpusat pada mata pelajaran tertentu seperti IPA, matematika, atau ilmu-ilmu social. Namun masalah yang nantinya akan diselidiki oleh siswa akan dipilih masalah yang benar-benar nyata sehingga dalam pemecahannya masalahnya nanti siswa dapat meninjau masalah tersebut dari banyak mata pelajaran.
- c) **Penyelidikan Autentik**
Penyelidikan autentik, artinya model pembelajaran PBL mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari pemecahan atau penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, apabila diperlukan siswa akan melakukan eksperimen, membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
- d) **Menghasilkan Produk dan Memamerkannya**
Menghasilkan produk dan memamerkannya, artinya model pembelajaran PBL menuntut siswa untuk dapat menghasilkan suatu produk. Produk tersebut dapat berupa

karya nyata dan peragaan, yang mana karya nyata dan peragaan tersebut menjelaskan atau mewakili penyelesaian masalah yang telah siswa temukan. Kemudian produk yang dihasilkan oleh siswa akan dipresentasikan kepada teman-teman yang lainnya.

e) Kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu ciri model pembelajaran PBL, yang mana siswa bekerja sama antara satu dengan yang lain untuk memecahkan masalah. Kerjasama pada model pembelajaran PBL ini paling sering dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil.

Selain itu, ada juga beberapa karakteristik model pembelajaran PBL selain dari yang sudah dijelaskan di atas. Adapun beberapa karakteristik model pembelajaran PBL yang lainnya sebagai berikut.¹⁰

a) *Learning is Student-Centered*

Proses pembelajaran model pembelajaran PBL lebih memfokuskan siswa sebagai orang yang belajar. Sehingga model pembelajaran PBL ini didukung oleh teori konstruktivisme. Karena pada proses atau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini siswa didorong untuk dapat membangun atau mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b) *Authentic Problems from The Organizing Focus for Learning*

Masalah yang diberikan kepada siswa pada model pembelajaran PBL merupakan masalah yang autentik. Dipilihnya masalah yang autentik ini menjadikan siswa dapat dengan mudah dalam memahami masalah yang diberikan tersebut. selain itu dengan diberikannya masalah yang autentik siswa nantinya akan dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya.

¹⁰ Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, dan Zakiyah Anwar, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 22-23.

c) *New Information is Acquired Through Self-Directed Learning*

Model pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang dalam proses belajarnya menggunakan sebuah masalah. Sehingga dalam proses pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa untuk belajar, mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami apa-apa saja yang menjadi pengetahuan prasyaratnya. Oleh karena itu dalam proses pemecahan masalah ini siswa akan berusaha untuk mencari sendiri melalui berbagai sumber yang tersedia, baik dari buku atau yang lainnya.

d) *Learning Occurs in Small Group*

Proses pembelajaran model pembelajaran PBL mengupayakan agar terjadi interaksi yang ilmiah dan adanya bertukar pikiran dalam usaha untuk dapat mengembangkan pengetahuan secara berkelompok. Oleh karena itu model pembelajaran PBL dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil yang dibuat ini menuntut pembagian tugas yang jelas serta penerapan tujuan yang jelas juga.

e) *Teachers Act as Facilitator*

Peran guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yaitu guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun hanya berperan sebagai fasilitator guru juga harus selalu memantau perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan mendorong siswa agar dapat mencapai target atau tujuan yang hendak dicapai.

3. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki sintaks pembelajaran atau yang sering dikenal dengan langkah-langkah pembelajaran. Terdapat lima langkah utama dalam menerapkan model pembelajaran PBL. Lima langkah model pembelajaran PBL tersebut diawali dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan menyajikan dan menganalisis hasil pekerjaan siswa.¹¹ Adapun penjabaran

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, Op. Cit., hal 222.

terkait lima langkah penerapan model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:¹²

- a) Tahap 1 Orientasi Siswa pada Masalah
Tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah. Kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk ikut serta dalam pemecahan masalah.
- b) Tahap 2 Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
Tahap ini guru memberikan bantuan kepada siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c) Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok
Tahap ini guru mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah.
- d) Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
Tahap ini guru memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan siswa lainnya (temannya).
- e) Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
Tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan dalam pemecahan masalah.

4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut merupakan prinsip-prinsip model pembelajaran PBL.¹³

- a) Konsep Dasar (*Basic Consep*)
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini guru bisa memberikan sebuah konsep dasar, petunjuk atau referensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

¹² Ibid, halaman 223.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), 23-24.

b) Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Sedangkan siswa bersama kelompoknya melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut yang pertama yaitu *brainstorming*, pada kegiatan *brainstorming* ini setiap anggota kelompok dapat mengutarakan ide, pendapat, dan tanggapan secara bebas terhadap suatu masalah yang diberikan, sehingga dari kegiatan tersebut nantinya akan muncul berbagai macam pendapat. Kedua yaitu memilih pendapat, dari beberapa pendapat yang telah disuarakan tadi kemudian dipilih sebuah pendapat yang fokus dan terarah sesuai dengan pemecahan masalah. Ketiga yaitu pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari atau mengumpulkan informasi atau referensi untuk dapat memecahkan masalah.

c) Pembelajaran mandiri (*Self Learning*)

Pembelajaran mandiri ini siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Misalnya buku, internet, guru atau yang lain untuk dapat memperjelas penyelesaian masalah.

d) Pertukaran pengetahuan

Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, selanjutnya siswa dapat melakukan diskusi untuk mengklarifikasi dan merumuskan penyelesaian dari permasalahan yang ada.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sama halnya seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran PBL tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PBL yakni sebagai berikut:

a) Kelebihan PBL

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dari PBL antara lain:¹⁴

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 132.

- 1) Model pembelajaran PBL dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam situasi yang nyata.
- 2) Aktivitas belajar dalam model pembelajaran PBL dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri.
- 3) Sesuai dengan namanya, model pembelajaran PBL ini fokus pada masalah dalam proses pembelajarannya. Sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, dimana ini dapat mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Kegiatan berkelompok atau kerja kelompok dalam model pembelajaran PBL menjadikan adanya aktivitas ilmiah pada siswa.
- 5) Siswa menjadi terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan pengamatan (observasi).
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan yang dilakukan.
- 8) Kegiatan kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*, dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individual.

b) Kekurangan PBL

Selain kelebihan, model pembelajaran PBL juga memiliki kekurangan yakni sebagai berikut:¹⁵

- 1) Model pembelajaran PBL ini tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran, karena terkadang terdapat beberapa materi pelajaran yang membutuhkan peran aktif dari guru dalam menjelaskan atau menyajikan materi pelajaran.
- 2) Apabila dalam suatu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi, maka akan sulit dalam pembagian tugas nantinya.

¹⁵ Ibid.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir munculnya kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran PBL yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran PBL ini, guru harus menentukan kiranya materi yang akan diajarkan cocok atau tidak apabila menggunakan model pembelajaran PBL dan juga guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan karakteristik siswa pada setiap kelas.

C. Model Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Istilah *Blended Learning* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Blended* dan *Learning*.¹⁶ *Blended* artinya campuran dan *Learning* artinya pembelajaran. Pada dasarnya *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan atau kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran virtual.¹⁷

Ada banyak pendapat mengenai pengertian *Blended Learning*. Hermawanto, dkk menjelaskan bahwa *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.¹⁸ Sjukur menjelaskan bahwa *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan karakteristik pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik.¹⁹ Sedangkan Usman menjelaskan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa pendapat-pendapat tersebut memiliki persamaan dalam

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2019), 11.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Hermawanto, S. Kusairi dan Wartono, "Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9:1, (Januari, 2013), 68.

¹⁹ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2: 3, (November, 2012), 371.

²⁰ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa*, 4: 1, (Mei, 2018), 138.

mendefinisikan *Blended Learning*. Persamaannya yaitu sama-sama mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang menggabungkan dua kegiatan belajar, kegiatan belajar tersebut diantaranya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan online. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran online.

2. Komponen Model Pembelajaran *Blended Learning*

Terdapat tiga komponen dalam model pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan belajar mandiri.²¹ Berikut penjelasan mengenai tiga komponen dalam model pembelajaran *Blended Learning*.

a. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang melibatkan secara langsung interaksi antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru) dengan sumber belajar di tempat dan waktu yang sama.²² Pembelajaran tatap muka ini memiliki kelebihan, dimana siswa dapat berdiskusi atau berkomunikasi secara langsung dengan guru. Selain itu siswa juga mendapat pengawasan secara langsung dari guru ketika di dalam kelas.²³ Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka ini dapat digunakan untuk melengkapi atau menyempurnakan kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran online.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Metode-metode tersebut diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen (percobaan), metode pemberian tugas atau penugasan (resitasi), metode latihan (*drill*), metode bercerita,

²¹ Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen*, 1: 1, (Januari, 2015), 53.

²² Emik Pattanang, Mesta Limbong, dan Witarso Tambunan, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10: 2, (Juli, 2021), 114.

²³ Laksmi Mahendrawati Dwiharja, "Manfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi", *Prosiding Seminar Nasional*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

metode karyawisata, metode bermain peran (*role playing*), dan metode studi kasus.²⁴

b. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melalui atau menggunakan jaringan internet.²⁵ Pembelajaran online ini memiliki kelebihan diantaranya siswa dapat menentukan kapan waktu untuk belajar sesuai dengan keinginan sehingga siswa dapat belajar kapan dan dimana saja, materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat disimpan dengan mudah oleh siswa sehingga siswa dapat mempelajari kembali materi pelajaran apabila diperlukan, siswa dapat mengakses sumber-sumber belajar lainnya yang terdapat di internet, selain itu juga dapat menghemat ongkos bagi siswa yang rumahnya jauh karena siswa tersebut dapat belajar dari rumah tanpa mengeluarkan ongkos transportasi untuk pergi ke sekolah²⁶ Pembelajaran online ini tentunya memiliki peranan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning*.

c. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar dimana siswa menentukan atau memutuskan sendiri terkait kebutuhan belajarnya. Pada belajar mandiri ini siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi pelajaran secara online melalui internet. Maksud dari belajar mandiri ini bukan berarti siswa belajar sendiri, melainkan siswa atas dasar keinginan atau berinisiatif sendiri untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam *Blended Learning*, karena dalam pembelajaran online terdapat proses belajar mandiri.²⁷

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik atau ciri tersendiri. Adanya karakteristik tersebut yaitu sebagai pembeda antara model pembelajaran yang satu

²⁴ Husamah, Op. Cit., hal 90.

²⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 6.

²⁶ G. Bambang Nugroho, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online", *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18: 1 (, 2020), 75-76.

²⁷ Siti Istiningsih dan Hasbullah, Op. Cit., hal 54-55.

dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran *Blended Learning* sendiri memiliki empat karakteristik yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Pembelajaran yang didalamnya mengombinasikan berbagai macam metode atau cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, dan menggunakan berbagai macam media berbasis teknologi.
- b. Sebuah perpaduan antara pembelajaran tatap muka secara langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan juga belajar secara online.
- c. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggabungan yang efektif dari segi cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya pembelajaran. Dimana hal tersebut dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Model pembelajaran *Blended Learning* guru memiliki peran sebagai fasilitator sedangkan orang tua siswa sebagai pendukung. Sehingga dalam pembelajaran *Blended Learning* peran guru dan orang tua siswa memiliki kedudukan yang sama penting.

4. Sintaks Model Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penerapannya atau yang biasa dikenal dengan sintaks pembelajaran. Sintaks pembelajaran menggambarkan alur langkah secara keseluruhan suatu serangkaian kegiatan pembelajaran.²⁹ Sintaks pembelajaran yang merujuk pada tahapan-tahapan yang dikembangkan untuk model pembelajaran *Blended Learning*, harus dirancang dengan baik dan matang agar dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa bingung dan kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁰ Terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan

²⁸ Husamah, Op. Cit., hal 16.

²⁹ Husamah, Op. Cit., hal 68.

³⁰ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), 101.

menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yakni sebagai berikut.³¹

- a. *Seeking of Information* (Pencarian Informasi)
Tahap ini mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara online maupun offline. Tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan arahan dan masukan kepada siswa untuk mencari informasi agar informasi yang diperoleh relevan dengan materi yang akan dibahas atau dipelajari.
- b. *Acquisition of Information* (Perolehan Informasi)
Tahap ini siswa secara individu maupun kelompok berusaha untuk menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikannya dengan gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya, kemudian menginterpretasikan pengetahuan tersebut dari berbagai sumber yang tersedia hingga siswa mampu kembali mengomunikasikan dan menginterpretasikan gagasan dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.
- c. *Synthesizing of Knowledge* (Perumusan Informasi)
Tahap ini siswa melalui proses asimilasi dan akomodasi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan berdasarkan hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh siswa.

5. Lima Kunci Model Pembelajaran *Blended Learning*

Terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran *Blended Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. *Live Event* (Pembelajaran Langsung)
Pembelajaran langsung atau yang sering dikenal dengan pembelajaran tatap muka, ini dapat dilakukan secara tatap muka langsung di waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun di waktu yang sama namun dengan tempat yang berbeda (*virtual classroom*).³² Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di waktu yang sama namun tempat yang berbeda dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai

³¹ Hana Lestari dan Ridwan, "Literasi Sains Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Blog", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4: 2b, (April, 2020), 599.

³² Husamah, Op. Cit., hal 227.

macam *platform* seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft Teams* dan lainnya.

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran dimana siswa bebas menentukan sendiri kapan dan dimana siswa akan belajar. Pada pembelajaran mandiri siswa menggunakan berbagai bahan ajar yang memang disiapkan untuk belajar mandiri yang mana bahan ajar tersebut dapat berbasis teks (*text-based*) ataupun bisa juga berbasis multimedia (*multimedia-based*).³³

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Model pembelajaran *Blended Learning* ini mampu mengombinasikan kolaborasi. Mengombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar (guru), maupun kolaborasi antar peserta belajar (siswa) yang mana keduanya dapat bersifat lintas sekolah. Tujuan kolaborasi ini untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, memperdalam materi, memecahkan masalah, pembelajaran berbasis proyek dan lainnya melalui adanya interaksi sosial yang terjadi.³⁴

d. *Assessment* (Penilaian)

Ketika melaksanakan pembelajaran terdapat langkah penting yaitu *assessment* atau penilaian. Penilaian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian yang diperoleh siswa. Selain itu penilaian ini juga memiliki tujuan yaitu sebagai tindak lanjut pengajar dalam melaksanakan suatu pembelajaran.³⁵ Guru sebagai perancang pembelajaran *Blended Learning* harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian yang bersifat tes maupun nontes, atau tes yang bersifat otentik dalam bentuk proyek, produk dan lainnya. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan penilaian dilakukan secara *online* atau *offline*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada siswa ketika mengikuti asesmen.³⁶

³³ Ibid, halaman 228.

³⁴ Ibid.

³⁵ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, Op. Cit., hal 39.

³⁶ Husamah, Op. Cit., hal 229.

- e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)
Bahan ajar tentunya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Karena bahan ajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang jalannya suatu pembelajaran. Bahan ajar dalam pembelajaran *Blended Learning* sebaiknya dibuat dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh siswa secara *online* maupun *offline*. Namun untuk bahan ajar yang dibuat dalam bentuk digital (*online*) sebaiknya diperhatikan sehingga bahan ajar yang dibuat juga dapat mendukung aplikasi pembelajaran daring.³⁷

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Blended Learning* yakni sebagai berikut:³⁸

a. Kelebihan *Blended Learning*

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dari *Blended Learning* antara lain:

- 1) Adanya pembelajaran online kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat.
- 2) Pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri yang dilakukan secara online dan juga tatap muka secara langsung di kelas (konvensional). Sehingga pembelajaran mandiri dan tatap muka secara langsung ini memiliki kelebihan masing-masing yang mampu saling melengkapi antara yang satu dan yang lain.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 4) Adanya model pembelajaran *Blended Learning* ini memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran atau dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* mampu meningkatkan aksesibilitas.
- 5) Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku.

³⁷ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, Loc. Cit.

³⁸ Usman, Op. Cit., hal 140.

b. Kekurangan *Blended Learning*

Selain memiliki kelebihan, *Blended Learning* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain.³⁹

1) Media Sangat Beragam

Media yang diperlukan dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* sangat beragam, sehingga *Blended Learning* sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana kurang mendukung.

2) Fasilitas Tidak Merata

Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, menjadi kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Karena tidak semua siswa memiliki perangkat yang mendukung seperti *handphone* ataupun komputer/laptop. Selain itu juga terkait dengan kuota internet dan jaringan internet siswa yang terkadang kurang memadai seperti halnya kuota internet habis dan sinyal yang kurang baik. Sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online.

3) Kurangnya Pengetahuan Terkait Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam *Blended Learning* terkadang membuat guru, siswa bahkan orang tua merasa bingung atau kesulitan karena kurangnya akan pengetahuan terhadap penggunaan teknologi.

Guna meminimalisir munculnya kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Blended Learning*, maka terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan yang pertama terkait media yang sangat beragam yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* guru harus menyiapkan sarana dan prasarana pendukung dengan baik. Kedua terkait fasilitas yang tidak merata yaitu guru harus memilih media pembelajaran yang tidak banyak menghabiskan kuota internet dan tentunya dapat diakses dengan mudah melalui *handphone*. Karena pada masa seperti sekarang ini tentunya semua siswa sudah memiliki *handphone* pribadi. Ketiga terkait kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi yaitu

³⁹ Husamah, Op. Cit., hal 232.

guru harus memilih media pembelajaran online yang mana guru benar-benar mengerti terkait penggunaan teknologi yang terdapat pada media pembelajaran online tersebut dan juga guru harus mempertimbangkan mana yang sekiranya mudah untuk digunakan oleh siswa dan orang tua siswa. Sehingga guru, siswa dan orang tua siswa tidak akan merasa bingung dan kesulitan dalam mengakses atau menggunakan teknologi yang terdapat pada media pembelajaran online yang digunakan.

D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Blended Learning*

Model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran online (*Blended Learning*). Langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada sintaks model pembelajaran PBL yakni, 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁴⁰ Mengenai penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yaitu sintaks model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan sintaks model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun sintaks model pembelajaran *Blended Learning* yang digunakan yakni, 1) *Seeking of information* (pencarian informasi), 2) *Acquisition of information* (perolehan informasi), dan 3) *Synthesizing of knowledge* (perumusan informasi).⁴¹ Berikut merupakan sintaks model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yang dimodifikasi dari Perwitasari.⁴²

⁴⁰ Hana Lestari dan Ridwan, Op. Cit., hal 255.

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, Op. Cit., hal 223.

⁴² Devianty Intan Perwitasari, Tesis: "*Blended Learning Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar*", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. 59.

Tabel 2.1
Sintaks Model PBL Terintegrasi *Blended Learning*

No	Sintaks Model Pembelajaran PBL	Sintaks Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>
1	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	-
2	Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	-
3	Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Tahap 1: <i>Seeking of information</i> (pencarian informasi)
4	Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Tahap 2: <i>Acquisition of information</i> (perolehan informasi)
5	Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Tahap 3: <i>Synthesizing of knowledge</i> (perumusan informasi)

Mengenai penjelasan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yakni sebagai berikut:

- a) Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah.
Tahap ini guru mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk ikut serta dalam pemecahan masalah.
- b) Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar.
Tahap ini guru memberikan bantuan kepada siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c) Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
Tahap ini siswa dengan bimbingan guru melakukan penyelidikan, melakukan eksperimen, dan mencari atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara online maupun offline secara individual maupun kelompok untuk memperoleh penjelasan terkait pemecahan masalah.

- d) Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Tahap ini guru memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya terkait hasil penyelidikan serta informasi yang telah diperoleh dari proses pemecahan masalah dan kemudian mengomunikasikan kembali atau mempresentasikan hasil karyanya menggunakan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- e) Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan dalam pemecahan masalah. Serta merumuskan kesimpulan dari hasil penyelidikan dan informasi yang telah diperoleh siswa terkait proses pemecahan masalah.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terbentuk dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh sebagai akibat dari dilakukannya suatu kegiatan yang mengakibatkan adanya perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang mengupayakan adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar.⁴³

Ada banyak pendapat mengenai pengertian hasil belajar. Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁴ Adapun tujuan pendidikan itu sendiri dibagi menjadi tiga ranah (domain atau kawasan) yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat Purwanto, menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana perubahan tersebut dapat dilihat.⁴⁶ Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 44-45.

⁴⁴ Ibid, halaman 54.

⁴⁵ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 70-71.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 30.

merupakan suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Ranah Hasil Belajar

Ranah hasil belajar adalah tingkah laku atau perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah melalui pendidikan.⁴⁷ Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi dalam ranah kognisi.⁴⁸ Ranah Kognitif ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam hal berpikir.⁴⁹ Para ahli psikologi dan pendidikan telah banyak membuat klasifikasi atau pengelompokan mengenai hasil belajar ranah kognitif. Namun, klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi Bloom.⁵⁰ Taksonomi Bloom ini dibuat oleh seorang yang bernama Benjamin S Bloom, oleh karena itulah kemudian dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom ranah kognitif membagi dan menyusun tingkatan hasil belajar ranah kognitif secara bertahap diawali dari yang paling rendah dan sederhana sampai dengan yang paling tinggi dan kompleks. Terdapat enam tingkatan dalam taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁵¹

Namun, pada tahun 2001 taksonomi hasil belajar kognitif oleh Bloom ini direvisi oleh Anderson dan Krothwahl.⁵² Revisi tersebut menukar tingkatan kemampuan sintesis/mengkreasi dan evaluasi, dimana pada

⁴⁷ Purwanto, Op. Cit., hal 48.

⁴⁸ Ibid, halaman 50.

⁴⁹ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017), 137.

⁵⁰ Purwanto, Op. Cit. 50.

⁵¹ Ibid.

⁵² Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35.

taksonomi Bloom revisi kemampuan mengkreasi sebagai kemampuan dengan tingkatan yang paling tinggi dan kompleks.⁵³ Selain itu revisi tersebut juga mengubah kata yang sebelumnya merupakan kata benda menjadi kata kerja pada setiap tingkatannya.⁵⁴ Sehingga enam tingkatan dalam taksonomi Bloom ranah kognitif versi perbaikan menjadi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi atau mencipta (*creating*).⁵⁵

1) Mengingat (*remembering*) / C1

Mengingat merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah dan sederhana. Mengingat merupakan kemampuan individu untuk memanggil kembali informasi yang relevan dari ingatan atau memori jangka panjang (*long-term memory*).⁵⁶ Kemampuan kognitif yang termasuk kemampuan mengingat meliputi mengenali, menuliskan, dan menyebutkan.⁵⁷

2) Memahami (*understanding*) / C2

Memahami merupakan kemampuan membangun makna berdasarkan pengetahuan atau informasi awal yang sudah dimiliki sebelumnya serta menghubungkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan kognitif yang termasuk kemampuan memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.⁵⁸

3) Menerapkan (*applying*) / C3

Menerapkan merupakan kemampuan menggunakan suatu prosedur untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan kognitif yang termasuk

⁵³ Ibid, halaman 36.

⁵⁴ Bekti Mulatsih, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6: 1, (Januari, 2021), 4.

⁵⁵ Kusaeri, Op. Cit. 36.

⁵⁶ Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2: 1 (April, 2017), 74.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid, halaman 75.

kemampuan menerapkan meliputi menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.⁵⁹

- 4) Menganalisis (*analyzing*) / C4
Menganalisis merupakan kemampuan memeriksa suatu informasi atau masalah, kemudian menguraikannya menjadi unsur-unsurnya dan menentukan hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain. Kemampuan kognitif yang termasuk kemampuan menganalisis meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan menemukan makna tersembunyi.⁶⁰
- 5) Mengevaluasi (*evaluating*) / C5
Mengevaluasi merupakan kemampuan dalam membuat pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ada. Kemampuan kognitif yang termasuk kemampuan mengevaluasi meliputi memeriksa dan mengkritisi.⁶¹
- 6) Mengkreasi atau mencipta (*create*) / C6
Mengkreasi atau mencipta merupakan kemampuan kognitif yang paling tinggi dan kompleks. Mengkreasi atau mencipta merujuk pada proses kognitif menempatkan unsur-unsur yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan yang terpadu dan mengarahkan siswa untuk membuat produk baru dengan cara menyusun unsur-unsur menjadi bentuk atau pola yang baru.⁶² Kemampuan mengkreasi atau mencipta ini berbeda dengan kemampuan kognitif yang lainnya, seperti pada kemampuan memahami, menerapkan dan menganalisis, karena jika pada kemampuan memahami, menerapkan dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah ada dan dikenal sebelumnya, sedangkan pada kemampuan mengkreasi atau mencipta ini siswa

⁵⁹ Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2: 2, (Desember, 2012), 101.

⁶⁰ Bektu Mulatsih, Op. Cit., hal 7.

⁶¹ Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, Op. Cit., hal 76.

⁶² Ibid, halaman 107.

berkerja dan menghasilkan atau membuat sesuatu yang baru. Kemampuan kognitif yang termasuk kemampuan mengkreasi atau mencipta meliputi menggeneralisasikan dan memproduksi.⁶³

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai.⁶⁴ Sama seperti halnya penyusunan tingkatan pada hasil belajar kognitif, pada hasil belajar afektif juga disusun secara bertingkat dari tingkat yang paling rendah dan sederhana sampai tingkat yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), tanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*).⁶⁵ Adapun penjelasan terkait lima tingkatan tersebut sebagai berikut.⁶⁶

a) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan atau menaruh perhatian merupakan seseorang berkenan untuk menyadari bahwa terdapat suatu peristiwa di lingkungan sekitarnya. Contohnya seseorang mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian, dan mendengarkan serta mengingat nama orang yang baru saja dikenal.

b) Tanggapan (*Responding*)

Tanggapan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan reaksi terhadap peristiwa di sekitarnya. Pada tingkat ini seseorang tidak hanya memperhatikan peristiwa yang ada di sekitarnya saja, tetapi juga memberikan reaksi. Contohnya ikut serta atau berpartisipasi di kelas, bertanya terkait konsep, model atau hal lain untuk memperoleh pemahaman dan mengaplikasikannya.

⁶³ Ibid, halaman 108.

⁶⁴ Vatmawati Danial dan Supiah, "Membentuk Karakter melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gorontalo", *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*, 1: 2, (Agustus, 2019), 61.

⁶⁵ Sukanti, "Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9: 1, (Juni, 2011), 75.

⁶⁶ Ibid.

- c) Penghargaan (*Valuing*)
Penghargaan berkaitan dengan suatu nilai yang diberikan pada suatu objek, peristiwa atau tingkah laku. Contohnya seseorang memiliki kepekaan bahwa setiap individu berbeda begitupun dengan budaya, menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan memiliki komitmen.
- d) Pengorganisasian (*Organization*)
Pengorganisasian merupakan kesediaan dalam mengorganisasikan atau memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan sebuah konflik, dan membentuk sebuah pedoman yang mantap atau konsisten.
- e) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by A Value or Value Complex*)
Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai ini berhubungan dengan dimilikinya suatu sistem nilai yang mana sistem nilai inilah yang akan mengendalikan tingkah laku seseorang sehingga menjadi ciri khas gaya hidup seseorang yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Misalnya seperti menunjukkan kemandirian saat bekerja sendiri, ketika melakukan kegiatan berkelompok selalu kooperatif dan sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar ranah afektif ini sulit untuk diukur. Karena masalah afektif memiliki sifat kejiwaan dan berada dalam diri seseorang atau individu.⁶⁷

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan taksonomi belajar Bloom yang fokus pada keterampilan yang berkenaan dengan tugas motorik.⁶⁸ Adapun ranah psikomotorik dalam beberapa pandangan taksonomi yaitu sebagai berikut: Taksonomi Simpson's membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan

⁶⁷ Vatmawati Daniah dan Supiah, Op. Cit., hal 59.

⁶⁸ Muhammad Nur Tanto dan Herminarto Sofyan, "Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5: 3, (November, 2015), 355.

keaktivitas.⁶⁹ Kemudian taksonomi Dave's membagi hasil belajar psikomotorik menjadi lima tingkatan yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁷⁰ Selanjutnya taksonomi Harrow's membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam tingkatan meliputi gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.⁷¹ Berdasarkan beberapa taksonomi hasil belajar psikomotorik yang ada, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi dari Simpson.⁷² Adapun penjelasan terkait enam tingkatan taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpons sebagai berikut.⁷³

- a) *Presepsi (Perception)*
Tingkatan presepsi merupakan tingkatan pada kemampuan hasil belajar psikomotorik yang memiliki kedudukan paling rendah. Presepsi adalah sebuah kemampuan untuk dapat membedakan antara satu gejala dengan gejala yang lain.
- b) *Kesiapan (Set)*
Kesiapan merupakan salah satu kemampuan hasil belajar yang terdapat pada ranah psikomotorik. Pada tingkatan ini seseorang memiliki kemampuan untuk menempatkan diri sebelum atau akan memulai suatu gerakan.
- c) *Gerakan terbimbing (Guided Response)*
Gerakan terbimbing merupakan kemampuan untuk dapat meniru apa yang dicontohkan.
- d) *Gerakan terbiasa (Mechanism)*
Gerakan terbiasa merupakan sebuah kemampuan melakukan sebuah gerakan tanpa adanya contoh yang diberikan. Kemampuan ini didapatkan dengan cara terus berlatih, sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
- e) *Gerakan kompleks (Adaptation)*

⁶⁹ Purwanto, Op. Cit., hal 53.

⁷⁰ Muhammad Nur Tanto dan Herminarto Sofyan, Loc. Cit.

⁷¹ Purwanto, Op. Cit., hal 52-53.

⁷² Ibid, halaman 53.

⁷³ Ibid, halaman 52-53.

Gerakan kompleks merupakan kemampuan untuk dapat melakukan serangkaian gerakan secara kompleks.

f) *Kreativitas (Origination)*

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sebuah gerakan yang baru atau dapat juga dengan menggabungkan beberapa gerakan sehingga didapatkan sebuah gerakan baru yang belum pernah ada sebelumnya (orisinal).

Telah dijelaskan di atas bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun yang akan diterapkan pada penelitian ini nantinya hanya fokus pada hasil belajar ranah kognitif menggunakan taksonomi Bloom yang direvisi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar tentunya dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikatakan bahwa nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari yang namanya proses belajar. Maunah menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor individual dan faktor sosial.⁷⁴

Faktor individual merupakan faktor yang terdapat pada diri seseorang atau individu. Faktor individual ini meliputi yang pertama yaitu faktor kematangan atau pertumbuhan, keberhasilan dalam mengajarkan mengenai suatu hal yang baru ini sangat ditentukan oleh taraf pertumbuhan seseorang, hal ini memiliki arti bahwa kemampuan jasmani dan rohani seseorang telah matang untuk menerima hal tersebut atau belum. Kedua yaitu kecerdasan dan intelegensi, taraf kecerdasan ini juga sangat menentukan hasil belajar selain dari faktor kematangan atau pertumbuhan, karena dapat atau tidak seseorang mempelajari suatu hal dengan baik itu juga ditentukan oleh faktor kecerdasan dan intelegensi. Ketiga yaitu latihan dan ulangan, apabila seseorang sering melakukan latihan atau mengulang-ulang sesuatu (mempelajari materi), maka kecakapan dan pengetahuan

⁷⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 153.

seseorang tersebut tentunya akan semakin dikuasai dan mendalam. Sebaliknya, apabila seseorang tidak pernah melakukan latihan-latihan atau mengulang-ulang mengenai materi pelajaran, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut seiring berjalannya waktu akan berkurang bahkan hilang (lupa). Keempat yaitu motivasi, motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh setiap individu yang mampu membangkitkan individu tersebut untuk melakukan sesuatu.⁷⁵ Seperti halnya dalam belajar, apabila seseorang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar maka seseorang tersebut akan selalu bersemangat untuk terus belajar. Tentunya dengan terus belajar tersebut seseorang akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Selanjutnya faktor sosial, faktor sosial merupakan faktor yang terdapat di luar diri seseorang atau individu. Faktor sosial ini meliputi yang pertama keluarga, keadaan keluarga juga turut serta menentukan bagaimana belajar yang dialami atau dilakukan oleh siswa dan juga sejauh mana perolehan atau capaian siswa dalam belajar. Kedua yaitu guru dan cara mengajarnya, faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa karena sikap, kepribadian, cara guru mengajar dan juga tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru sangat menentukan bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa. Ketiga yaitu motivasi sosial, apabila guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik, maka dari diri siswa tentunya akan muncul keinginan untuk belajar dengan lebih baik. Keempat yaitu lingkungan dan kesempatan, selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa.⁷⁶

F. Era *New Normal*

Pandemi Covid-19 merupakan keadaan yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan akan terjadi. Adanya pandemi Covid-19 tersebut hampir membunuh seluruh bagian dari kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, pariwisata, dan tanpa kecuali dunia

⁷⁵ Ibid, halaman 153-154.

⁷⁶ Ibid.

pendidikan. Berakhirnya pandemi Covid-19 inipun tidak ada yang dapat memastikan kapan akan datang sehingga aktivitas kehidupan bisa kembali berjalan normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.⁷⁷ Oleh karena itu perlu adanya adaptasi untuk bisa hidup berdampingan dengan keberadaan Covid-19 yang kemudian muncul istilah yang dikenal oleh masyarakat dengan era adaptasi kebiasaan baru atau era *new normal*.

Dwiyanto menjelaskan bahwa *new normal* adalah kehidupan normal yang baru, yang memiliki arti menjalani kehidupan secara normal namun dengan pola hidup yang baru.⁷⁸ Maksud dari pola hidup yang baru yaitu terkait dengan menerapkan protokol kesehatan agar kehidupan dapat berjalan secara normal di masa pandemi Covid-19. Karena kehidupan dapat berjalan secara normal ini bukan berarti bahwa kembali ke kehidupan normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu di era *new normal* ini terdapat protokol kesehatan yang wajib dilakukan secara disiplin seperti selalu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.⁷⁹

G. Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Blended Learning* dengan Hasil Belajar

PBL dan *Blended Learning* sebagai model pembelajaran tentunya memiliki beberapa manfaat. Salah satu manfaat model pembelajaran PBL yaitu PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Aniza, dkk yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil

⁷⁷ Priyono Tri Febriyanto, Aditya Dyah Puspitasari, dan Nilamsari Damayanti Fajrin, *Rekayasa Sosial Pembelajaran Era Adaptasi Kebiasaan Baru Berbasis Kearifan Lokal Bagi Kalangan Masyarakat Madura* (Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2020), 41.

⁷⁸ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*", diakses dari <https://lpmlplampung.kemendikbud.go.id/detailpost/menyiapkan-pembelajaran-dalam-memasuki-new-normal-dengan-blended-learning>, pada tanggal 21 Desember 2021

⁷⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "5M di Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia", Diakses dari <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>, pada tanggal 8 Februari 2022

belajar siswa.⁸⁰ Sama halnya dengan model pembelajaran PBL, salah satu manfaat yang dimiliki model pembelajaran *Blended Learning* yaitu *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸¹ Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Khusna, dkk bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸² Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* diyakini mempunyai kaitan dengan hasil belajar. Dalam arti lain, model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* mempunyai hubungan dengan hasil belajar.

Hubungan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dengan hasil belajar adalah menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif ini dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, juga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Blended Learning* di Era *New Normal*

Banyak persoalan yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19. Persoalan tersebut salah satunya yakni erat kaitannya dengan penerapan pembelajaran di sekolah. Karena adanya pandemi Covid-19 membuat kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran

⁸⁰ Nur Aniza, dkk, "Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III", *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8: 2, (November, 2021), 84.

⁸¹ I Made Satyawan, I Nyoman Sudarmada, dan I Wayan Muliarta, "Pelatihan Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru-Guru Penjasorkes SD Se-Kotamadya Denpasar", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Widya Laksana*, 4: 2, (Agustus, 2015), 136.

⁸² Maziyatul Khusna, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran", *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2020), 1313.

online atau pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan singkatan PJJ.⁸³

Setelah beberapa tahun menghadapi pandemi Covid-19, dapat dikatakan saat ini kita telah memasuki tatanan kehidupan baru dalam masa pandemi Covid-19 yakni *new normal*. Menghadapi tantangan era *new normal*, dunia pendidikan saat ini mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menghadapi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di era *new normal*. Karena pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka 100 persen sudah boleh kembali dilaksanakan. Walaupun begitu dalam melaksanakan pembelajaran harus tetap memperhatikan protokol kesehatan di era *new normal* ini.⁸⁴

Di era *new normal* penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *blended learning* dinilai sangat tepat. Karena model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.⁸⁵ Selain itu dengan adanya model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan *Blended Learning* menjadikan model pembelajaran *Blended Learning* yang sebelumnya pernah digunakan tidak ditinggalkan begitu saja, melainkan menjadikan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai pelengkap model pembelajaran lain (pada penelitian ini model pembelajaran PBL). Diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* ini dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran lebih menantang dan asik dengan adanya pembelajaran online, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.⁸⁶ Selain itu model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* juga berpotensi mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menyediakan lingkungan belajar untuk mencari pemecahan masalah menggunakan berbagai sumber yang tersedia secara online.⁸⁷

⁸³ Inge Widya Pangestika Pratomo dan Rofi Wahanisa, "Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19", *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7: 2, (Juli, 2021), 549.

⁸⁴ Priyono Tri Febrianto, Aditya Dyah Puspitasari, dan Nilamsari damayanti Fajrin, Op. Cit., hal. 43.

⁸⁵ Khusna, dkk, Op. Cit., 1313.

⁸⁶ Maziyatul Khusna, dkk, Op. Cit., 1321.

⁸⁷ Devianty Intan Perwitasari, Tesis: "*Blended Learning Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK pada*

Model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan antara model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran online (*Blended Learning*). Pada penelitian ini pembelajaran tatap muka dilakukan di kelas dengan menggunakan sintaks model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan sintaks model pembelajaran *Blended Learning*. Sehingga pada pembelajaran tatap muka di sekolah dapat digunakan siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok untuk melakukan penyelidikan dan pencarian informasi terkait pemecahan masalah. Sedangkan ketika pembelajaran online siswa dapat melakukan aktivitas belajar, seperti membaca dan belajar materi sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan, berdiskusi dengan guru atau siswa lainnya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas.⁸⁸ Selain itu pembelajaran online juga dapat digunakan siswa untuk mengakses serta mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tentunya dibutuhkan sebuah *Learning Management System* (LMS). Karena dalam model pembelajaran *Blended Learning* terdapat pembelajaran online, sehingga dengan adanya LMS dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran online.⁸⁹ LMS yang dapat digunakan sangat banyak macamnya seperti *Edmodo*, *Schoology*, *Google Classroom* dan sebagainya. Namun aplikasi LMS yang dipilih dan digunakan pada penelitian ini yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* dipilih karena penggunaannya yang cukup mudah dan tampilan dari *Google Classroom* yang sederhana sehingga membuat penggunaannya (guru dan siswa) tidak merasa kesulitan.

Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 7.

⁸⁸ Samuel Agus Triyanto, dkk, “Penerapan Blended-Problem Based Learning dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1: 7, (Juli, 2016), 1254.

⁸⁹ Nurin Fitriana, “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar”, *Erudio (Journal of Educational Innovation*, 4: 1, (Desember, 2018), 46.

BAB III METODE PENELITIAN

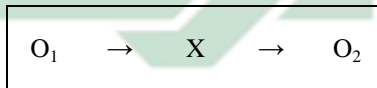
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Dikatakan penelitian *pre-eksperimental design* karena desain penelitian ini belum merupakan eksperimen yang sebenarnya atau sungguh-sungguh. Sehingga masih terdapat variabel luar yang nantinya ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat.¹ Jenis penelitian *pre-eksperimental design* ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelompok saja dan tidak ada kelompok lain yang berperan sebagai kelompok pembanding atau kontrol.² Pada penelitian ini eksperimen yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Untuk gambaran desainnya sebagai berikut.³



Keterangan:

O_1 = Nilai tes awal (sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*)

O_2 = Nilai tes akhir (setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 109.

² Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Motode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erkaha Utama, 2020), hal. 50.

³ Sugiyono, Op. Cit., hal. 116.

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*

Sehingga dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelas atau kelompok yaitu kelompok eksperimen saja. Pada penelitian ini sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* siswa diberikan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemudian setelah diberikan tes awal siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Terakhir setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tersebut siswa diberikan tes akhir.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Prambon. SMP Negeri 1 Prambon berlokasi di Jalan Anggrek Desa Wirobiting Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.	27 Juli 2022
2	Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika terkait waktu dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.	28 Juli 2022
3	Memberikan tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi <i>Blended Learning</i> .	29 Juli 2022
4	Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi <i>Blended Learning</i> .	1 Agustus, 3 Agustus, dan 5 Agustus 2022
5	Memberikan tes akhir setelah menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi <i>Blended Learning</i> .	5 Agustus 2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.⁴ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian.⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tidak memperhatikan strata atau tingkatan yang terdapat pada populasi tersebut. Cara yang seperti ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen atau sama.⁶ Sedangkan random adalah acak atau sebarang. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VIII A SMP Negeri 1 Prambon. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 siswa.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengobservasi suatu kegiatan yang tengah berlangsung dan kemudian mencatat mengenai hal-hal yang diamati pada lembar observasi.⁷ Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks dari model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah teman peneliti sebanyak satu orang. Sedangkan yang menjadi pengajar (guru) adalah peneliti sendiri.

b. Tes

Tes adalah sebuah alat atau instrumen pengumpulan data, yang mana dapat digunakan untuk

⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 113.

⁵ Ibid, halaman 113-114.

⁶ Sugiyono, Op. Cit., hal. 120.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 75.

mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif, atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.⁸ Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif. Tes yang diberikan berbentuk uraian yang diberikan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Pemberian tes awal yaitu ketika sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sedangkan tes akhir diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Tes awal dan tes akhir yang diperoleh ini kemudian akan dihitung nilai rata-ratanya sebagai rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar adalah suatu angka yang mewakili dan mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial, dimana fenomena alam maupun sosial tersebut dapat diamati.⁹ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan sintaks ini digunakan untuk mengamati proses atau kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Lembar observasi pada penelitian ini dibuat dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

b. Lembar Soal Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar soal tes. Tes hasil belajar ini menggunakan materi peluang. Mengenai jumlah soal tes yang diberikan yaitu

⁸ Ibid, halaman 90.

⁹ Sugiyono, Op. Cit., hal. 148.

sebanyak sepuluh soal. Adapun sepuluh soal tes hasil belajar ranah kognitif yang dibuat tersebut berada pada tingkatan atau level memahami (*understanding*) / C2, menerapkan (*applying*) / C3, dan menganalisis (*analyzing*) / C4. Sebelum membuat instrumen tes tentunya dibuat kisi-kisi soal tesnya terlebih dahulu. Mengenai kisi-kisi soal tes hasil belajar ranah kognitif yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Level	No. Item	Jumlah Item
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Menjelaskan pengertian ruang sampel, titik sampel, dan kejadian.	C2	1	1
	Menentukan ruang sampel dan titik sampel dari suatu percobaan.	C2	2	1
	Menjelaskan pengertian peluang empirik dan peluang teoretik.	C2	3	1
	Memberi contoh kejadian atau peristiwa yang memiliki nilai peluang kejadian 0 dan 1.	C2	4	1
	Menentukan peluang empirik suatu kejadian dari suatu percobaan.	C3	5	1
	Menentukan peluang teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan.	C3	6	1
	Menjelaskan hubungan peluang empirik dengan	C2	7	1

Kompetensi Dasar	Indikator	Level	No. Item	Jumlah Item
	peluang teoretik.			
	Menentukan frekuensi harapan suatu kejadian dari suatu percobaan.	C3	8	1
	Memecahkan soal yang berkaitan dengan peluang empirik suatu kejadian dari suatu percobaan.	C4	9	1
	Memecahkan soal yang berkaitan dengan peluang teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan.	C4	10	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Cara menghitung nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* ini yaitu dengan cara berikut:

$$\text{Nilai tes awal} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Adapun total skor maksimal yaitu sebesar 53.

- b. Menghitung statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan data tes hasil belajar siswa sebelum

diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yang telah diperoleh, yang mana mencakup nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

- c. Menghitung statistik inferensial hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sebelum dilakukan uji hipotesis tentunya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Sebelum melakukan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24, terlebih dahulu menentukan hipotesisnya seperti berikut: H_0 = Data berdistribusi normal dan H_a = Data tidak berdistribusi normal. Guna menentukan hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak terdapat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak yaitu jika nilai $Sig > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $Sig < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Namun apabila setelah dilakukan uji normalitas data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametris yakni uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Analisis statistik inferensial pada penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni:

H_0 = Hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.

H_a = Hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak yaitu jika nilai Sig (1-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum. Sebaliknya jika nilai Sig (1-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian. Adapun KKM mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon yaitu sebesar 71.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Sama halnya dengan menghitung nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*, cara menghitung nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yaitu dengan cara berikut:

$$\text{Nilai tes akhir} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Adapun total skor maksimal pada tes akhir yakni sebesar 53.

- b. Menghitung statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan data tes hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yang telah diperoleh, yang mana mencakup nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

- c. Menghitung statistik inferensial hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sebelum dilakukan uji hipotesis tentunya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Sebelum melakukan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24, terlebih dahulu menentukan hipotesisnya seperti berikut: H_0 = Data berdistribusi normal dan H_a = Data tidak berdistribusi normal. Guna menentukan hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak terdapat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak yaitu jika nilai $Sig > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $Sig < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal maka akan menggunakan uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Namun apabila setelah dilakukan uji

normalitas data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametris yakni uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Pada penelitian ini analisis statistik inferensial juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni:

H_0 = Hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih dari atau sama dengan KKM.

H_a = Hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak yaitu jika nilai Sig. (1-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum. Sebaliknya jika nilai Sig. (1-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian. Adapun KKM mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon yaitu sebesar 71.

3. Analisis Data Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

- a. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* yaitu dengan cara berikut:

$$\text{Nilai rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Banyaknya siswa yang mengikuti tes}}$$

- b. Menghitung statistik inferensial perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk uji normalitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*) dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$t_{hit} = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

Dengan:

$$\text{Rerata } \bar{d} = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}$$

$$\text{Simpangan baku } d = S_d = \sum_{i=1}^n \sqrt{\frac{(d_i - \bar{d})^2}{n-1}}$$

$$\text{atau } S_d = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - (\sum_{i=1}^n d_i)^2/n}{n-1}}$$

Keterangan:

t_{hit} = Nilai t hitung

\bar{d} = Rata-rata selisih tes awal dan tes akhir

S_d = Simpangan baku selisih tes awal dan tes akhir

n = Jumlah sampel

Apabila setelah dilakukan uji normalitas diketahui data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametris yakni uji

¹⁰ A. Saepul Hamdani dan Maunah Setyawati, *Statistika Terapan*, (Surabaya: IAIN Press, 2015), hal. 112.

Wilcoxon. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Blended Learning*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini yang diperoleh yakni berupa data hasil validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang mencakup soal tes, lembar observasi keterlaksanaan sintaks, RPP, LKS, dan materi pembelajaran, serta data tes hasil belajar yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data yang diperoleh ini kemudian dideskripsikan guna mempermudah peneliti dalam menganalisisnya. Berikut merupakan deskripsi data hasil validasi instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Data Hasil Validasi Instrumen Penelitian dan Perangkat Pembelajaran

Guna mendeskripsikan data hasil validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran pada penelitian ini, maka terlebih dahulu menentukan kategori kevalidan suatu instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dengan melihat rata-rata total yang diperoleh dengan kategori atau kriteria kevalidan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Adapun kriteria kevalidan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Kriteria Kevalidan

Interval Skor	Kriteria Kevalidan
$4 \leq RTV \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq RTV < 4$	Valid
$2 \leq RTV < 3$	Kurang Valid
$1 \leq RTV < 2$	Tidak Valid

Keterangan: RTV = Rata-rata total validasi.

a. Deskripsi Data Hasil Validasi Lembar Soal Tes Hasil Belajar

Data hasil validasi lembar soal tes hasil belajar ini diperoleh dari hasil penilaian oleh validator, yang mana penilaian ini terdiri dari beberapa aspek yang ada pada lembar soal tes hasil belajar. Beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu aspek materi soal, aspek konstruksi, dan aspek bahasa.

Adapun rincian hasil penilaian validator terhadap lembar soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Validasi Lembar Soal Tes Hasil Belajar

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Materi Soal	a. Kesesuaian soal dengan indikator.	5	5	4	4,7	4,6
	b. Kesesuaian soal dengan aspek/ranah yang diukur.	5	5	4	4,7	
	c. Kesesuaian soal dengan jenjang kelas.	4	5	4	4,3	
Konstruksi	a. Butir soal dirumuskan dengan jelas.	5	5	4	4,7	4,7
	b. Petunjuk pengerjaan soal dipaparkan dengan jelas.	5	5	4	4,7	
Bahasa	a. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5	5	5	5	5
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.	5	5	5	5	
	c. Struktur	5	5	5	5	

	kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda					
Rata-Rata Total Validasi Lembar Soal Tes Hasil Belajar						4,8

Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa nilai rata-rata total validasi lembar soal tes yang diperoleh dari penilaian tiga validator adalah 4,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar soal tes hasil belajar pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

b. Deskripsi Data Hasil Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks

Data hasil validasi lembar observasi keterlaksanaan sintaks ini diperoleh dari hasil penilaian oleh tiga validator, yang mana penilaian ini terdiri dari beberapa aspek yang ada pada lembar validasi lembar observasi keterlaksanaan sintaks. Beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu aspek petunjuk pengisian, aspek yang diamati, dan aspek kebahasaan. Adapun rincian hasil penilaian validator terhadap lembar soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Petunjuk Pengisian	a. Petunjuk pengisian lembar observasi dipaparkan dengan jelas.	5	5	5	5	4,7
	b. Kriteria penilaian keterlaksanaan dinyatakan	4	5	4	4,3	

	dengan jelas.					
Aspek yang Diamati	a. Menuliskan kegiatan pendahuluan dengan jelas.	4	5	5	4,7	4,3
	b. Menuliskan kegiatan inti dengan jelas.	4	5	5	4,7	
	c. Menuliskan kegiatan penutup dengan jelas.	4	5	5	4,7	
	d. Menampilkan kegiatan pembelajaran menggunakan sintaks model pembelajaran <i>PBL</i> .	5	4	4	4,3	
	e. Menampilkan kegiatan pembelajaran menggunakan sintaks model pembelajaran <i>Blended Learning</i> .	2	4	4	3,3	
Kebahasaa n	a. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	5	5	4,7	4,7
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4	5	5	4,7	
Rata-Rata Total Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks						4,6

Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa pada aspek yang diamati dengan indikator menampilkan kegiatan pembelajaran menggunakan sintaks model pembelajaran *Blended Learning* ini memperoleh nilai sebesar 2 yang diberikan oleh validator 1. Hal ini karena lembar observasi keterlaksanaan sintaks yang dibuat kurang memperlihatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga pada aspek tersebut perlu untuk diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan oleh validator 1. Adapun nilai rata-rata total validasi lembar observasi keterlaksanaan sintaks yang diperoleh dari penilaian tiga validator adalah 4,6. Sehingga dapat diketahui bahwa lembar observasi keterlaksanaan sintaks pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

c. Deskripsi Data Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data hasil validasi RPP ini diperoleh dari hasil penilaian oleh tiga validator, yang mana penilaian ini terdiri dari beberapa aspek yang ada pada lembar RPP. Beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu aspek identitas RPP, aspek IPK, aspek tujuan pembelajaran, aspek materi pembelajaran, aspek media dan sumber belajar, aspek model dan metode pembelajaran, aspek kegiatan pembelajaran, aspek penilaian pembelajaran, dan aspek kebahasaan. Adapun rincian hasil penilaian validator terhadap lembar soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Validasi RPP

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Identitas RPP	a. Kelengkapan identitas RPP (satu pendidikan, mata pelajaran,	5	5	5	5	5

	kelas, semester, topik/materi, alokasi waktu, dan pertemuan).					
	b. Kesesuaian alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran	5	5	5	5	
Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	a. Kesesuaian indikator dengan KD.	4	5	4	4,3	4,5
	b. Ketepatan pemilihan kata kerja operasional pada indikator.	5	5	4	4,7	
Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan IPK.	5	5	4	4,7	4,7
	b. Menggunakan unsur ABCD (<i>Audience, Behaviour, Condition, Degree</i>).	5	5	4	4,7	
Materi Pembelajaran	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	5	4	4,7	4,3

	b. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.	3	5	4	4	
	c. Keruntutan materi pelajaran.	4	5	4	4,3	
Media dan Sumber Belajar	a. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media dan sumber belajar.	4	4	4	4	4
Model dan Metode Pembelajaran	a. Kesesuaian model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terintegrasi <i>Blended Learning</i> dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4,2
	b. Kesesuaian model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terintegrasi <i>Blended Learning</i> dengan materi pembelajaran	4	4	4	4	

	c. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran	4	5	4	4,3	
	d. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran	4	5	4	4,3	
Kegiatan Pembelajaran	a. Menampilkan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) dengan jelas.	5	5	5	5	
	b. Kegiatan pembelajaran menampilkan sintaks model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	4	5	4	4,3	4,3
	c. Kegiatan pembelajaran menampilkan sintaks model pembelajaran <i>Blended</i>	2	5	4	3,7	

	<i>Learning.</i>					
Penilaian Pembelajaran	a. Ketepatan pemilihan teknik penilaian pembelajaran	4	4	5	4,3	4,3
	b. Lampiran penilaian pembelajaran lengkap.	4	4	5	4,3	
	c. Penilaian pembelajaran yang dibuat jelas.	4	4	5	4,3	
Kebahasaan	a. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5	5	5	5	5
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5	5	5	5	
Rata-Rata Total Validasi RPP						4,5

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa pada aspek kegiatan pembelajaran dengan indikator menampilkan kegiatan pembelajaran menggunakan sintaks model pembelajaran *Blended Learning* ini memperoleh nilai sebesar 2 yang diberikan oleh validator 1. Hal ini karena kegiatan pada RPP yang dibuat kurang memperlihatkan penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga pada aspek tersebut perlu untuk diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan oleh validator 1. Adapun nilai rata-rata total validasi RPP yang diperoleh dari penilaian tiga validator adalah 4,5. Sehingga dapat diketahui bahwa RPP pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

d. Deskripsi Data Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Data hasil validasi LKS ini diperoleh dari hasil penilaian oleh tiga validator, yang mana penilaian ini terdiri dari beberapa aspek yang ada pada lembar validasi LKS. Beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu aspek identitas LKS, aspek petunjuk pengerjaan, aspek isi, aspek tampilan LKS, dan aspek bahasa. Adapun rincian hasil penilaian validator terhadap LKS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi LKS

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Identitas LKS	a. Mencantumkan judul materi pembelajaran.	4	5	5	4,7	4,8
	b. Mencantumkan kolom tempat identitas siswa.	5	5	5	5	
	c. Mencantumkan tujuan pembelajaran.	5	5	4	4,7	
Petunjuk Pengerjaan	a. Petunjuk pengerjaan LKS dipaparkan dengan jelas.	4	5	5	4,7	4,7
Isi	a. Kesesuaian isi LKS dengan tujuan pembelajaran.	4	5	4	4,3	4,6
	b. Kesesuaian isi LKS dengan jenjang kelas.	5	5	4	4,7	
	c. Kesesuaian isi LKS dengan materi pembelajaran.	4	5	5	4,7	

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Tampilan LKS	a. Tampilan LKS menarik.	4	5	5	4,7	4,6
	b. Kesesuaian penggunaan gambar dengan masalah yang disajikan.	4	4	5	4,3	
	c. Terdapat ruang atau tempat yang cukup untuk menyelesaikan masalah atau menjawab soal.	4	5	5	4,7	
Bahasa	a. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	5	5	4,7	4,7
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.	4	5	5	4,7	
	c. Struktur kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	5	5	4,7	
Rata-Rata Total Validasi LKS						4,7

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai rata-rata total validasi LKS yang diperoleh dari penilaian tiga validator adalah 4,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

e. Deskripsi Data Hasil Validasi Materi Pembelajaran

Data hasil validasi materi pembelajaran ini diperoleh dari hasil penilaian oleh tiga validator, yang mana penilaian

ini terdiri dari beberapa aspek yang ada pada lembar validasi materi pembelajaran. Beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu aspek identitas materi pembelajaran, aspek petunjuk belajar, aspek materi pembelajaran, aspek materi pembelajaran, dan aspek bahasa. Adapun rincian hasil penilaian validator terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi Materi Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
Identitas Materi Pembelajaran	a. Mencantumkan judul materi pembelajaran.	4	5	5	4,7	4,8
	b. Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD).	5	5	5	5	
	c. Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).	5	5	4	4,7	
	d. Mencantumkan tujuan pembelajaran.	5	5	4	4,7	
Petunjuk Belajar	a. Petunjuk belajar dipaparkan dengan jelas.	4	5	5	4,7	4,7
Materi Pembelajaran	a. Kesesuaian materi dengan KD	5	5	5	5	4,6
	b. Kesesuaian materi dengan indikator.	5	5	4	4,7	
	c. Kesesuaian materi dengan	5	5	4	4,7	

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Penilaian Validator			Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Per Aspek
		1	2	3		
	jenjang kelas.					
	d. Kelengkapan materi pembelajaran.	5	4	4	4,3	
	e. Keruntutan materi pembelajaran.	5	5	4	4,7	
	f. Kesesuaian contoh soal yang diberikan dengan materi pembelajaran.	5	4	4	4,3	
Tampilan Materi Pembelajaran	a. Terdapat cover yang menarik.	5	5	4	4,7	4,4
	b. Tampilan materi pembelajaran menarik.	4	4	4	4	
Bahasa	a. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	5	5	4,7	4,7
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.	4	5	5	4,7	
	c. Struktur kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	5	5	4,7	
Rata-Rata Total Validasi Materi Pembelajaran						4,6

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai rata-rata total validasi materi pembelajaran yang diperoleh dari penilaian

tiga validator adalah 4,6. Sehingga dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

2. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Data tes hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir. Pada tes awal terdapat sepuluh soal yang berbentuk uraian. Soal tes awal ini diberikan atau dikerjakan oleh siswa sebelum siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Adapun jawaban tes awal siswa dinilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan hasil penilaian tes awal berdasarkan pedoman penskoran.

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Tes Awal Berdasarkan Pedoman Penskoran

No	Nama Siswa	Soal										Total Skor yang Diperoleh	Total Skor Maksimal	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AHB	2	1	0	4	1	0	0	0	0	0	8	53	15
2	AD	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	5	53	9
3	ARDL	2	1	0	4	1	0	0	0	0	0	8	53	15
4	ASNP													
5	ALR	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	5	53	9
6	AIL	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	53	9
7	BAS	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
8	BRR	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	5	53	9
9	DAA	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	3	53	6
10	DRU	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
11	FMS	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	4	53	8
12	FA	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
13	FAHG	2	1	0	4	0	0	0	0	0	0	7	53	13

No	Nama Siswa	Soal										Total Skor yang Diperoleh	Total Skor Maksimal	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
14	KA	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	5	53	9
15	KNKS													
16	MHY	0	0	0	4	0	0	1	0	0	0	5	53	9
17	MRJ	1	1	0	4	0	0	1	0	0	0	7	53	13
18	MRBP	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	3	53	6
19	MFR	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
20	MHAP	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
21	MR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	53	2
22	MSH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	0
23	NOP	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	53	8
24	NPNC	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	53	6
25	PRP	2	1	1	4	0	0	1	0	0	0	9	53	17
26	PAA	3	1	0	2	1	0	0	0	0	0	7	53	13
27	PMN	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	53	9
28	RBA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	53	4
29	RGA	3	1	0	4	1	0	0	0	0	0	9	53	17
30	RDW	2	1	0	4	0	0	1	0	0	0	8	53	15
31	RAF	2	1	1	4	0	0	1	0	0	0	9	53	17
32	SIA	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	53	6
33	SAZP A	3	1	0	4	0	0	0	0	0	0	8	53	15
34	YA	2	1	1	0	1	1	2	0	0	0	8	53	15
35	YR	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	53	6
36	YF	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	3	53	6

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa pada tes awal ini terlihat bahwa semua siswa hanya mampu untuk menjawab soal nomor 1, 2, dan 4. Untuk memperoleh nilai tes awal siswa yakni

dapat dihitung dengan cara total skor yang diperoleh dibagi dengan total skor maksimal dan kemudian dikalikan dengan seratus. Untuk lebih mudah dalam melihat nilai tes awal siswa, berikut merupakan daftar nilai tes awal siswa.

Tabel 4.8
Daftar Nilai Tes Awal Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AHB	15	Hadir
2	AD	9	Hadir
3	ARDL	15	Hadir
4	ASNP		Tidak hadir
5	ALR	9	Hadir
6	AIL	9	Hadir
7	BAS	15	Hadir
8	BRR	9	Hadir
9	DAA	6	Hadir
10	DRU	15	Hadir
11	FMS	8	Hadir
12	FA	15	Hadir
13	FAHG	13	Hadir
14	KA	9	Hadir
15	KNKS		Tidak hadir
16	MHY	9	Hadir
17	MRJ	13	Hadir
18	MRBP	6	Hadir
19	MFR	15	Hadir
20	MHAP	15	Hadir
21	MR	2	Hadir
22	MSH	0	Hadir
23	NOP	8	Hadir

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
24	NPNC	6	Hadir
25	PRP	17	Hadir
26	PAA	13	Hadir
27	PMN	9	Hadir
28	RBA	4	Hadir
29	RGA	17	Hadir
30	RDW	15	Hadir
31	RAF	17	Hadir
32	SIA	6	Hadir
33	SAZPA	15	Hadir
34	YA	15	Hadir
35	YR	6	Hadir
36	YF	6	Hadir

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes awal dari total 36 siswa terdapat 34 siswa yang mengikuti tes awal dan terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti tes awal. Karena pada hari tersebut satu siswa tidak hadir karena sakit dan satu siswa lainnya ada keperluan di perpustakaan.

3. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Blended Learning*

Soal yang diberikan setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* sama halnya seperti pada saat tes awal yaitu sebanyak sepuluh soal yang berbentuk uraian. Hasil dari pengerjaan siswa kemudian akan dinilai dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut hasil penilaian tes akhir berdasarkan pedoman penskoran.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Tes Akhir Berdasarkan Pedoman Penskoran

No	Nama Siswa	Soal										Total Skor yang Diperoleh	Total Skor Maksimal	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AHB	3	1	1	4	5	6	1	9	1	9	40	53	75
2	AD	3	1	2	2	1	1	2	1	0	0	13	53	25
3	ARDL	3	3	2	4	5	1	1	9	0	9	37	53	70
4	ASNP	3	2	2	3	5	1	1	1	0	9	27	53	51
5	ALR	3	1	1	4	5	6	2	1	1	3	27	53	51
6	AIL	3	3	1	3	5	6	1	1	0	9	32	53	60
7	BAS	3	1	2	4	5	6	1	1	1	2	26	53	49
8	BRR	3	1	2	4	5	6	2	1	1	3	28	53	53
9	DAA	3	1	1	4	5	6	1	9	1	9	40	53	75
10	DRU	3	1	1	4	5	6	1	9	1	9	40	53	75
11	FMS	2	2	2	4	5	6	2	1	1	2	27	53	51
12	FA	3	1	1	4	1	6	1	9	1	9	36	53	68
13	FAHG	3	1	1	3	5	6	2	9	1	9	40	53	75
14	KA	3	1	2	4	5	6	2	1	1	3	28	53	53
15	KNKS	3	3	2	4	5	6	1	1	0	9	34	53	64
16	MHY	3	1	1	4	5	6	1	9	0	2	32	53	60
17	MRJ	3	1	1	4	5	6	1	9	0	2	32	53	60
18	MRBP	3	1	1	4	1	6	1	9	1	9	36	53	68
19	MFR	3	1	1	3	5	6	1	9	1	4	34	53	64
20	MHAP	3	1	1	4	5	6	1	9	1	4	35	53	66
21	MR													
22	MSH	2	3	2	2	5	6	2	1	0	9	32	53	60
23	NOP	3	1	2	4	5	1	2	9	0	0	27	53	51
24	NPNC	3	3	2	3	5	6	1	1	1	9	34	53	64

No	Nama Siswa	Soal										Total Skor yang Diperoleh	Total Skor Maksimal	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
25	PRP	3	1	1	4	5	6	1	9	1	9	40	53	75
26	PAA	3	3	2	4	5	1	1	1	0	9	29	53	55
27	PMN	3	3	0	3	5	6	1	1	1	1	24	53	45
28	RBA	3	1	1	4	1	6	1	9	1	9	36	53	68
29	RGA	3	3	2	4	5	1	1	9	0	9	37	53	70
30	RDW	3	1	1	4	5	6	1	1	0	2	24	53	45
31	RAF	3	1	1	3	5	6	2	9	1	9	40	53	75
32	SIA	3	3	2	4	5	6	2	1	1	9	36	53	68
33	SAZPA	3	3	2	4	5	6	1	1	1	9	35	53	66
34	YA	3	2	2	1	5	1	2	1	0	1	18	53	34
35	YR	2	3	2	4	5	6	1	1	1	3	28	53	53
36	YF	3	1	1	4	1	1	1	9	1	9	31	53	58

Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa pada tes akhir semua siswa belum mampu untuk menjawab soal nomor 9. Ini dapat diketahui dengan melihat skor yang diperoleh siswa pada soal nomor 9 yaitu siswa memperoleh skor 0 atau 1 saja. Adapun untuk memperoleh nilai tes akhir siswa yakni dapat dihitung dengan cara total skor yang diperoleh dibagi dengan total skor maksimal kemudian dikalikan dengan seratus. Untuk lebih mudah dalam melihat nilai tes akhir siswa, berikut merupakan daftar nilai tes akhir siswa.

Tabel 4.10
Daftar Nilai Tes Akhir Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AHB	75	Hadir
2	AD	25	Hadir
3	ARDL	70	Hadir
4	ASNP	51	Hadir

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
5	ALR	51	Hadir
6	AIL	60	Hadir
7	BAS	49	Hadir
8	BRR	53	Hadir
9	DAA	75	Hadir
10	DRU	75	Hadir
11	FMS	51	Hadir
12	FA	68	Hadir
13	FAHG	75	Hadir
14	KA	53	Hadir
15	KNKS	64	Hadir
16	MHY	60	Hadir
17	MRJ	60	Hadir
18	MRBP	68	Hadir
19	MFR	64	Hadir
20	MHAP	66	Hadir
21	MR		Tidak Hadir
22	MSH	60	Hadir
23	NOP	51	Hadir
24	NPNC	64	Hadir
25	PRP	75	Hadir
26	PAA	55	Hadir
27	PMN	45	Hadir
28	RBA	68	Hadir
29	RGA	70	Hadir
30	RDW	45	Hadir
31	RAF	75	Hadir
32	SIA	68	Hadir

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
33	SAZPA	66	Hadir
34	YA	34	Hadir
35	YR	53	Hadir
36	YF	58	Hadir

Dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes akhir dari total 36 siswa terdapat 35 siswa yang mengikuti tes akhir dan terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti tes akhir. Karena pada hari dilaksanakannya tes akhir siswa tersebut tidak hadir karena sakit.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Data tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* ini kemudian akan dihitung atau diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Mengenai hasil yang diperoleh dari perhitungan tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Tes Awal Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 24

Statistics		
Tes Awal		
N	Valid	34
	Missing	2
Mean		10.6176
Std. Error of Mean		.80220
Median		9.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		4.67757
Variance		21.880

Skewness	-.353
Std. Error of Skewness	.403
Kurtosis	-.881
Std. Error of Kurtosis	.788
Range	17.00
Minimum	.00
Maximum	17.00
Sum	361.00

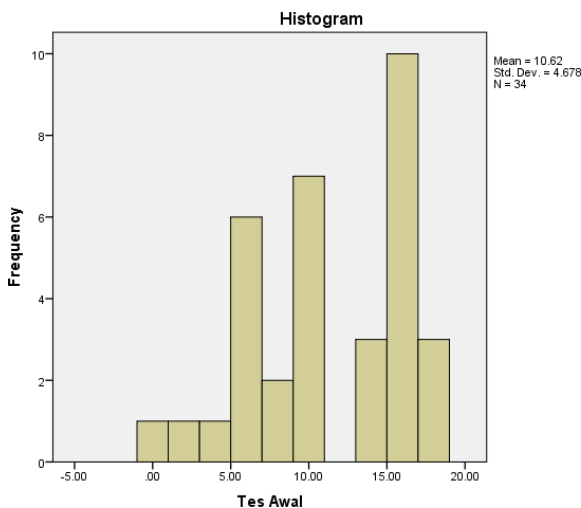
Hasil analisis data tes awal menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS versi 24 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 diperoleh data valid atau banyak siswa yang mengikuti tes awal yaitu sebanyak 34 siswa, data hilang (*missing*) atau siswa yang tidak hadir saat tes awal yaitu sebanyak 2 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat tes awal (*mean*) sebesar 10,6176, *Std. error of mean* sebesar 0,80220, nilai tengah (*median*) sebesar 9, nilai yang paling banyak diperoleh siswa (*mode*) sebesar 15, standar deviasi sebesar 4,67757, varians (*variance*) sebesar 21,880, *skewness* sebesar -0,353, *Std. error of skewness* sebesar 0,403, *kurtosis* sebesar -0,881, *std. error of kurtosis* sebesar 0,788, jangkauan (*range*) sebesar 17, nilai minimum yang diperoleh siswa (*minimum*) sebesar 0, nilai maksimum yang diperoleh siswa (*maximum*) sebesar 17, dan jumlah nilai keseluruhan siswa (*sum*) sebesar 361. Adapun data hasil analisis deskriptif yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Awal

Keterangan	Nilai
Nilai Maksimum	17
Nilai Minimum	0
Mean	10,6176
Median	9
Modus	15
Standar Deviasi	4,67757

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* diperoleh bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 17, nilai minimum yang diperoleh siswa sebesar 0, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,6176, nilai tengah (median) sebesar 9, nilai yang paling banyak diperoleh siswa (modus) sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 4,67757. Data tes awal ini juga disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 4.1
Histogram Tes Awal

Gambar 4.1 merupakan histogram tes awal, pada histogram tes awal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes awal siswa yaitu sebesar 10,62, standar deviasi sebesar 5,678, dan jumlah siswa yang mengikuti tes awal yaitu sebanyak 34 siswa. Selain itu, dari histogram tersebut juga dapat dilihat banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Namun, untuk memudahkan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa

Tes Awal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	2.8	2.9	2.9
	2.00	1	2.8	2.9	5.9
	4.00	1	2.8	2.9	8.8
	6.00	6	16.7	17.6	26.5
	8.00	2	5.6	5.9	32.4
	9.00	7	19.4	20.6	52.9
	13.00	3	8.3	8.8	61.8
	15.00	10	27.8	29.4	91.2
	17.00	3	8.3	8.8	100.0
	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

Dapat dilihat pada tabel 4.13 tersebut bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai 0 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 2 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 4 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 6 sebanyak 6 siswa (16,7%), nilai 8 sebanyak 2 siswa (5,6%), nilai 9 sebanyak 7 siswa (19,4%), nilai 13 sebanyak 3 siswa (8,3%), nilai 15 sebanyak 10 siswa (27,8%), dan nilai 17 sebanyak 3 siswa (8,3%) dengan banyak siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 34 siswa (94,4%) dan banyak siswa yang tidak mengikuti tes awal sebanyak 2 siswa (5,6%) dari total keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa (100%).

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* digunakan analisis statistik inferensial. Data yang diuji merupakan data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sebelum itu data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan menggunakan uji statistik

parametris atau non parametris. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Menggunakan SPSS
Versi 24

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal	.208	34	.001	.908	34	.007
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil uji normalitas data tes awal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,001. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan diambil keputusan untuk menentukan data tes awal berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil keputusan uji normalitas data tes awal.

Tabel 4.15
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Tes Awal

No	Data Hasil Belajar	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	Tes Awal	0,001	$0,001 < 0,05$	H ₀ ditolak

Tabel 4.15 Di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. data tes awal sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak atau berarti bahwa data tes awal tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk uji hipotesis yang akan digunakan yaitu statistik nonparametris menggunakan uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4.16
Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Menggunakan SPSS
Versi 24

Total N	34
Test Statistic	.000
Standard Error	58.208
Standardized Test Statistic	-5.111
Asymptotic Sig. (2-sided test)	.000

Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel menggunakan SPSS versi 24 yaitu sebesar 0,000. Sehingga untuk nilai Asymp. Sig. (1-tailed) yaitu $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Selanjutnya akan diambil keputusan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Hasil keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data Tes
Awal

No	Hasil Belajar	Asym. Sig. (1-tailed)	Kriteria	Keterangan
1	Tes Awal	0,000	$0,000 < 0,05$	H_0 ditolak

Dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa nilai Asym. Sig. (1-tailed) data tes awal sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Data tes hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* ini kemudian akan dihitung atau

diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Mengenai hasil yang diperoleh dari perhitungan tes hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Data Tes Akhir Menggunakan Analisis
Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 24

Statistics		
Tes Akhir		
N	Valid	35
	Missing	1
Mean		60.0000
Std. Error of Mean		2.02878
Median		60.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		12.00245
Variance		144.059
Skewness		-.860
Std. Error of Skewness		.398
Kurtosis		.861
Std. Error of Kurtosis		.778
Range		50.00
Minimum		25.00
Maximum		75.00
Sum		2100.00

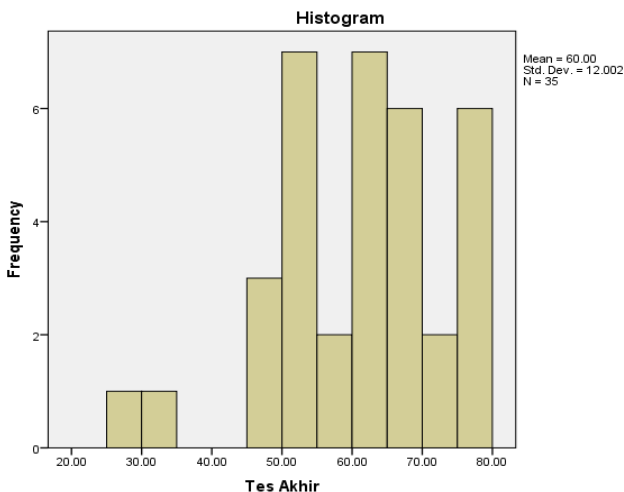
Hasil analisis data tes akhir menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS versi 24 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.18 diperoleh data valid atau banyak siswa yang mengikuti tes akhir yaitu sebanyak 35 siswa, data hilang (*missing*) atau banyak siswa yang tidak mengikuti tes akhir sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat tes akhir (*mean*) sebesar 60, *Std. error of mean* sebesar 2,02878, nilai tengah (*median*) sebesar 60, nilai yang paling banyak diperoleh siswa (*mode*) sebesar 75, standar deviasi sebesar 12,00245, varians (*variance*) sebesar 144,059, *skewness* sebesar -

0,860, *Std. error of skewness* sebesar 0,398, *kurtosis* sebesar 0,861, *std. error of kurtosis* sebesar 0,778, jangkauan (*range*) sebesar 50, nilai minimum yang diperoleh siswa (*minimum*) sebesar 25, nilai maksimum yang diperoleh siswa (*maximum*) sebesar 75, dan jumlah nilai keseluruhan siswa (*sum*) sebesar 361. Adapun data hasil analisis statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Akhir Siswa

Keterangan	Hasil
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	25
Mean	60
Median	60
Modus	75
Standar Deviasi	12,00245

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* diperoleh bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 75, nilai minimum yang diperoleh siswa sebesar 25, rata-rata hasil belajar sebesar 60, nilai tengah (median) sebesar 60, nilai yang paling banyak diperoleh siswa (modus) sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 12,00245. Data tes akhir ini juga dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2
Histogram Tes Akhir

Gambar 4.2 merupakan histogram tes akhir, pada histogram tes akhir tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes akhir siswa yaitu sebesar 60, standar deviasi sebesar 12,002, dan jumlah siswa yang mengikuti tes akhir yaitu sebanyak 35 siswa. Selain itu, dari histogram tersebut juga dapat dilihat banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Namun, untuk memudahkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa

Tes Akhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	2.8	2.9	2.9
	34.00	1	2.8	2.9	5.7
	45.00	2	5.6	5.7	11.4
	49.00	1	2.8	2.9	14.3
	51.00	4	11.1	11.4	25.7
	53.00	3	8.3	8.6	34.3

	55.00	1	2.8	2.9	37.1
	58.00	1	2.8	2.9	40.0
	60.00	4	11.1	11.4	51.4
	64.00	3	8.3	8.6	60.0
	66.00	2	5.6	5.7	65.7
	68.00	4	11.1	11.4	77.1
	70.00	2	5.6	5.7	82.9
	75.00	6	16.7	17.1	100.0
	Total	35	97.2	100.0	
Missing	System	1	2.8		
Total		36	100.0		

Dapat dilihat pada tabel 4.20 tersebut bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai 25 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 34 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 45 sebanyak 2 siswa (5,6%), nilai 49 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 51 sebanyak 4 siswa (11,1%), nilai 53 sebanyak 3 siswa (8,3%), nilai 55 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 58 sebanyak 1 siswa (2,8%), nilai 60 sebanyak 4 siswa (11,1%), nilai 64 sebanyak 3 siswa (8,3%), nilai 66 sebanyak 2 siswa (5,6%), nilai 68 sebanyak 4 siswa (11,1%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (5,6%), dan 75 sebanyak 6 siswa (16,7%) dengan banyak siswa yang mengikuti tes akhir sebanyak 35 siswa (97,2%) dan banyak siswa yang tidak mengikuti tes akhir sebanyak 1 siswa (2,8%) dari total keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa (100%).

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* digunakan analisis statistik inferensial. Data yang diuji merupakan data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sebelum itu data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan menggunakan uji statistik parametris atau non parametris. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Menggunakan SPSS
Versi 24

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir	.116	35	.200*	.926	35	.021
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil uji normalitas data tes akhir menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan diambil keputusan untuk menentukan data tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil keputusan uji normalitas data tes akhir.

Tabel 4.22
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Tes Akhir

No	Data Hasil Belajar	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	Tes Akhir	0,2	$0,2 > 0,05$	H_0 diterima

Tabel 4.22 Di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. data tes akhir sebesar $0,2 > 0,05$, sehingga H_0 diterima atau berarti bahwa data tes akhir tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk uji hipotesis akan digunakan statistik parametris yaitu menggunakan uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Berikut merupakan hasil uji untuk satu sampel menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4.23
Hasil Uji T untuk Satu Sampel Data Tes Akhir
Menggunakan SPSS Versi 24

One-Sample Test						
Test Value = 71						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

Tes Akhir	-	34	.000	-11.00000	-15.1230	-6.8770
	5.422					

Tabel 4.23 Menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari hasil uji t untuk satu sampel menggunakan SPSS versi 24 yaitu sebesar 0,000. Sehingga untuk nilai Sig. (1-tailed) yaitu $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Selanjutnya akan diambil keputusan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Hasil keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24
Hasil Keputusan Uji T untuk Satu Sampel Data Tes Akhir

No	Hasil Belajar	Sig. (1-tailed)	Kriteria	Keterangan
1	Tes Akhir	0,000	$0,000 < 0,05$	H_0 ditolak

Dapat dilihat pada tabel 4.24 Bahwa nilai Sig. (1-tailed) data tes akhir sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, artinya hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM.

3. Analisis Data Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Guna mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* perlu dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik inferensial. Data yang diuji merupakan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, sebelum itu data hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan menggunakan uji statistik parametris atau non parametris. Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.21

dapat diketahui bahwa data tes awal tidak berdistribusi normal dan data tes akhir berdistribusi normal. Sehingga untuk uji hipotesis penelitian akan digunakan uji statistik non parametris yaitu menggunakan uji Wilcoxon. Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.25
Hasil Uji Wilcoxon Data Tes Awal dan Tes Akhir
Menggunakan SPSS Versi 24

Test Statistics ^a	
	Tes Akhir - Tes Awal
Z	-5.015 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS yaitu diperoleh untuk nilai Z hitung sebesar -5,015 dan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Selanjutnya akan diambil keputusan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Pada penelitian ini digunakan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) untuk mengambil keputusan terkait adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Berikut merupakan hasil keputusan uji Wilcoxon data tes awal dan tes akhir berdasarkan nilai Asymp. Sig (*2-tailed*).

Tabel 4.26
Hasil Keputusan Uji Wilcoxon Data Tes Awal dan Tes Akhir

No	Hasil Belajar	Asymp.Sig. (<i>2-tailed</i>)	Kriteria	Keterangan
1	Tes awal	0,000	0,000 < 0,05	H _a diterima
2	Tes Akhir			

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data tes awal dan tes akhir sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, dapat dilihat pada tabel 4.25 bahwa nilai Z hitung bernilai negatif. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Pemberian tes awal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Jumlah soal tes awal yang diberikan yaitu sebanyak sepuluh soal dengan soal berbentuk uraian. Adapun waktu pengerjaan tes awal tersebut yaitu selama 80 menit atau 2 jam pelajaran.

Tes awal yang telah diperoleh tersebut kemudian dinilai sesuai dengan pedoman penskoran tes hasil belajar yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu hasil yang diperoleh dari tes awal tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dengan tanpa memiliki maksud untuk membuat sebuah kesimpulan yang ditujukan untuk umum.¹

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Bagian ini terlebih dahulu

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 90.

membahas perhitungan statistik deskriptif data tes awal atau hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 24, diperoleh bahwa hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* nilai maksimum sebesar 17, nilai minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 10,6176, median sebesar 9, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 4,67757.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya melakukan analisis statistik inferensial. Sebelum itu data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* harus diuji normalitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas diperoleh bahwa nilai Sig. data tes awal sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini memiliki arti bahwa data tes awal tidak berdistribusi normal. Karena data tes awal tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametris yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*One Sample Wilcoxon test*). Hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel menunjukkan bahwa nilai Sig. (*1-tailed*) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini memiliki arti bahwa hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Nilai tes akhir merupakan hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sehingga sebelum dilakukan tes akhir, sebelumnya siswa diberi perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Pemberian perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* ini dilakukan sebanyak tiga pertemuan.

Sebelum pertemuan pertama dilakukan guru meminta semua siswa untuk bergabung di LMS yang telah dibuat oleh guru. Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran yang dikirimkan melalui LMS. Tujuannya agar siswa dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan. Sehingga pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah siswa sudah memiliki bekal untuk belajar.

Pembelajaran tatap muka di sekolah pada pertemuan pertama siswa diberikan permasalahan atau soal yang terdapat pada LKS untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Saat menyelesaikan permasalahan tersebut siswa terlihat antusias karena siswa dapat membuka materi pembelajaran yang terdapat di LMS atau internet untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Adapun setiap kelompok tersebut terdiri dari empat siswa. Tujuan dibentuk kelompok kecil dengan tiap kelompok terdiri dari empat siswa ini agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah yang terdapat pada LKS. Ratnadi menjelaskan bahwa adanya diskusi merupakan upaya untuk meningkatkan kerjasama dan saling membantu antar siswa dengan memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan bersama.² Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang bekerja. Setelah selesai menyelesaikan masalah yang terdapat di LKS selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan fasilitas TIK. Kemudian di akhir pembelajaran guru menjelaskan terkait tugas pertemuan pertama dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yang mana tugas tersebut dapat diakses serta dikumpulkan di LMS. Terkait tugas untuk pertemuan pertama banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

Pertemuan kedua dan ketiga, sama halnya pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran tatap muka siswa diminta untuk mempelajari materi yang terdapat di LMS terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran tatap muka pada

² Ni Ketut Sri Ratnadi, "Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9: 3, (2019). 157.

pertemuan kedua dan ketiga di sekolah siswa diberikan sebuah permasalahan atau soal yang terdapat di LKS untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Namun, sama seperti pertemuan pertama terdapat beberapa kelompok yang hanya satu atau dua siswa saja yang bekerja untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKS. Setelah selesai menyelesaikan masalah yang terdapat di LKS selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya, presentasi pada pertemuan dua dan tiga ini tidak semua soal dapat dibahas bersama karena waktu pelajaran sudah hampir habis. Terkait tugas yang terdapat di LMS juga banyak siswa yang tidak mengumpulkannya.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* sebanyak tiga pertemuan, selanjutnya siswa diberikan tes akhir. Tes akhir merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Pemberian tes akhir ini bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Adapun soal tes yang diberikan yakni sama seperti pada saat tes awal yaitu sebanyak sepuluh soal berbentuk uraian. Tes akhir ini dikerjakan oleh siswa dengan durasi waktu sebanyak 80 menit atau dua jam pelajaran. Setelah diberikan tes akhir tersebut, selanjutnya hasil tes akhir tersebut dinilai dengan berpedoman pada pedoman penskoran dan kemudian nilai tes akhir yang diperoleh dilakukan perhitungan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh deskripsi terkait hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dengan nilai maksimum sebesar 75, nilai minimum sebesar 25, rata-rata nilai tes akhir sebesar 60, median sebesar 60, modus atau nilai yang paling banyak diperoleh siswa sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 12,00245. Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya melakukan analisis statistik inferensial. Sebelum itu data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL

terintegrasi *Blended Learning* harus diuji normalitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas diperoleh bahwa nilai Sig. data tes akhir sebesar $0,2 < 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini memiliki arti bahwa data tes akhir berdistribusi normal. Karena data tes akhir berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametris yaitu uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Hasil uji t untuk satu sampel menunjukkan bahwa nilai Sig. (*1-tailed*) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini memiliki arti bahwa hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM.

3. Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi *Blended Learning*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal* dengan menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Apabila terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*, namun dengan catatan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa di era *new normal*.

Guna mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*, maka perlu dilakukan perhitungan menggunakan analisis statistik inferensial. Namun, sebelum melakukan perhitungan menggunakan analisis

statistik inferensial perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh bahwa nilai Sig. tes awal yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya data tes awal tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. tes akhir yaitu $0,2 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya data tes akhir berdistribusi normal. Karena data tes awal tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametris menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil analisis statistik inferensial data tes awal dan akhir dengan menggunakan uji Wilcoxon, dapat diketahui bahwa nilai Asym. Sig. (*2-tailed*) data tes awal dan tes akhir sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Selain itu hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji Wilcoxon juga menunjukkan bahwa nilai Z hitung bernilai negatif yaitu sebesar $-5,015$. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Faktor yang pertama yaitu kesiapan siswa, terlihat bahwa siswa belum siap dengan pembelajaran model PBL terintegrasi *Blended Learning*.

Karena terdapat beberapa siswa yang tidak bergabung di LMS yang telah disediakan. Sehingga ketika pembelajaran tatap muka di sekolah siswa yang tidak bergabung di LMS tidak belajar terlebih dahulu terkait materi yang telah diberikan di LMS. Selain itu terlihat bahwa terdapat beberapa kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang bekerja untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS. Hal tersebut sejalan dengan penemuan pada penelitian oleh Tyas bahwa penerapan model pembelajaran PBL terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dengan kemampuan tinggi seharusnya bisa membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang. Siswa dengan kemampuan tinggi terkadang egois dan siswa dengan kemampuan kurang juga terkadang tidak peduli dengan dirinya sendiri sehingga tidak ada usaha untuk ingin mengejar ketertinggalan.³ Sehingga berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat karakteristik model pembelajaran PBL dan juga kunci model pembelajaran *Blended Learning* yang tidak terpenuhi yaitu kolaborasi.

Faktor yang kedua yaitu faktor kesiapan guru. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua dan ketiga pada saat presentasi tidak semua soal dapat dibahas bersama karena waktu pembelajaran sudah hampir habis. Menurut Wati dkk, dalam penerapan model pembelajaran PBL dibutuhkan kemampuan guru dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, karena model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penerapannya.⁴ Dibutuhkannya waktu yang lama ini sehingga terkadang mengakibatkan materi pembelajaran tidak tuntas penyelesaiannya.⁵ Selain itu, sejalan dengan penemuan pada penelitian oleh Tyas bahwa dalam menerapkan model

³ Retnaning Tyas, "Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika", *Tecnoscienza*, 2: 1 (Oktober, 2017). 48-49.

⁴ Maulida Laily Kusuma Wati, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10: 1 (Juni, 2022), 115.

⁵ Hesti Cahyani dan Ririn Wahyu Setyawati, "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA", *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, (Februari, 2017), 158.

pembelajaran PBL terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru yaitu terkait waktu. Hambatan terkait dibutuhkan waktu yang lama pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL.⁶

Faktor yang ketiga yaitu faktor sarana. Terlihat bahwa terdapat beberapa siswa tidak bergabung di LMS yang telah disediakan. Selain itu terkait tugas yang terdapat di LMS juga banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki *handphone* pribadi atau paket data juga jaringan internet siswa kurang baik. Sehingga siswa tidak dapat bergabung, mengakses materi pembelajaran, dan mengumpulkan tugas di LMS yang telah disediakan untuk menunjang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk bahwa terdapat beberapa kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu keterbatasan perangkat pendukung (*handphone* atau laptop) untuk pembelajaran online dan terbatasnya kuota serta jaringan internet siswa ketika mengumpulkan tugas.⁷



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Retnaning Tyas, Op, Cit., hal 51.

⁷ Apriliani Indah Sari, dkk, “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas VI (Studi Kasus di SD Negeri 1 Kemujan pada Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021)”, *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9: 2 (Oktober, 2021), 552.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* di era *new normal*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa di era *new normal* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM dengan nilai maksimum sebesar 17, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 10,6176, median sebesar 9, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 4,67757.
2. Hasil belajar siswa di era *new normal* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* kurang dari KKM dengan nilai maksimum sebesar 75, nilai minimum sebesar 25, mean sebesar 60, median sebesar 60, modus sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 12,00245.
3. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*. Namun, rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti kesiapan guru dan siswa serta ketersediaan sarana seperti LCD proyektor, *handphone*, dan kuota internet.
2. Guru harus menyiapkan bahan belajar yang tersedia atau diberikan ketika pembelajaran online dari rumah dengan baik. Bahan belajar yang dibuat untuk pembelajaran online dari rumah

harus dibuat menarik agar siswa tertarik dan semangat untuk belajar sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan.

3. Guru dan siswa sebaiknya memiliki kemampuan dalam mengoperasikan *handphone* dan mengakses LMS yang digunakan sebagai media untuk memberikan materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan dan tugas-tugas agar penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Bagi guru dan peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning*, peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* tidak hanya pada materi peluang saja, melainkan dapat menerapkan pada materi-materi pelajaran matematika lainnya atau mata pelajaran yang lain (selain matematika) dengan tetap memperhatikan aspek kesiapan guru dan siswa serta ketersediaan sarana agar penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi *Blended Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maya. 2018. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berfikir Kreatif Siswa". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10 No. 2, Desember 2018. 164-173.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Vol. 7 No. 5, Mei 2020. 395-402.
- Amalia, Ema., dan Ibrahim. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba", *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 3 No. 1, Juni 2017. 98-107.
- Aniza, Nur., Siti Dewi Maharani, dan Indra Gandhi. 2021. "Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III", *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 2, November 2021. 79-86.
- Annisah, Siti., dan Siti Masfi'ah. 2021. "Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*. Vol. 1 No. 1, April 2021. 61-70.
- Asiah, Siti. 2016. "Efektivitas Kinerja Guru". *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2, Agustus 2016. 1-11.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Cahyani, Hesti., dan Ririn Wahyu Setyawati. 2017. "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA", *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, Februari 2017. 151-160.

- Danial, Vatmawati., dan Supiah. 2019. "Membentuk Karakter melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gorontalo". *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*. Vol. 1 No. 2, Agustus 2019. 58-65.
- Dwiharja, Laksmi Mahendrawati. 2015. "Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi". *Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Negeri Yogyakarta, Mei, 2015. 332-344.
- Dwiyanto, Heri. "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning". Diakses pada 21 Desember 2021;
<https://lpmplampung.kemendikbud.go.id/detailpost/menyiapkan-pembelajaran-dalam-memasuki-new-normal-dengan-blended-learning>; Internet.
- Efendi, Ramlan. 2017. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No. 1, April 2017. 72-78.
- Febriyanto, Priyono Tri., Aditya Dyah Puspitasari, dan Nilamsari Damayanti Fajrin. *Rekayasa Sosial Pembelajaran Era Adaptasi Kebiasaan Baru Berbasis Kearifan Lokal Bagi Kalangan Masyarakat Madura*. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2020.
- Fitriana, Nurin. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar". *Erudio (Journal of Educational Innovation)*. Vol. 4 No. 1, Desember 2018. 46-54.
- Gunawan, Imam., dan Anggraini Retno Palupi. 2012. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2, Desember 2012. 98-118.
- Habibah, Faradilla Ngesti., Dadi Setiadi, Syamsyul Bahri, dan Jamaluddin. 2022. "Pengaruh Model Problem Based Learning

berbasis Blended Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2b, Juni 2022. 686-692.

Hanafiah, dkk. 2022. “Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas., *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 5 No. 6, Juni 2022. 1816-1823.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamdani, A. Saepul., dan Maunah Setyawati. *Statistika Terapan*. Surabaya: IAIN Press, 2015.

Hendriyani, Alifia Putri., dkk. 2022. “Studi Literatur Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD”, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. 151-155.

Hermawanto., S. Kusairi, dan Wartono. 2013. “Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol. 9 No. 1, Januari 2013. 67-76.

Hildawati, Yeni. Tesis: “Implementasi PBL terintegrasi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa SMA”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2019.

Irwan., dan Rustan Santaria. 2020. “Tantangan Tenaga Pengajar dan Pelajar terhadap Jaminan Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2020. 259-263.

- Istiningsih, Siti., dan Hasbullah. 2015. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan". *Jurnal Elemen*. Vol 1 No. 1, Januari 2015. 49-56.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "5M di Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia", Diakses pada 8 Februari 2022; <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>, Internet.
- Khusna, Maziyatul., Sudaryanto, dan Dede Dian. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran". *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, Universitas Ahmad Dahlan, 2020. 1313-1323.
- Kurniawati, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung". Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kusaeri. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lestari, Hana., dan Ridwan. 2020. "Literasi Sains Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Blog". *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2b, April 2020. 597-604.
- Lu'lu'ul, Inggi Fadila., Hidayatullah, dan Yuyun Yuningsih. 2021. "Upaya mencegah terjadinya Learning Loss pada Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1 No. 89, Desember 2021. 36-52.
- Maulida, Yulia Nur., Karma Iswasta Eka, dan Cicih Wiarsih. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah

- Dasar”. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 4 No. 1, Februari 2020. 16-21.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Mulatsih, Bekti. 2021. “Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan”. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 6 No. 1, Januari 2021. 1-10.
- Muzdalifa, Eva. 2022. “Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19”. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2 No. 1, 2022. 187-192.
- Nasution, Nurliana., Nizwardi Jalinus, dan Syahril. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press, 2019.
- Nugroho, G. Bambang. “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online”. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol 18 No. 1, 2020. 73-83.
- Nurdiyansyah., dan Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Pattanang, Emik., Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan. 2021. “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10 No. 2, Juli 2021. 112-120.
- Perwitasari, Devianty Intan. Tesis: “*Blended Learning Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Pratomo, Inge Widya Pangestika., dan Rofi Wahanisa. 2021. “Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS)

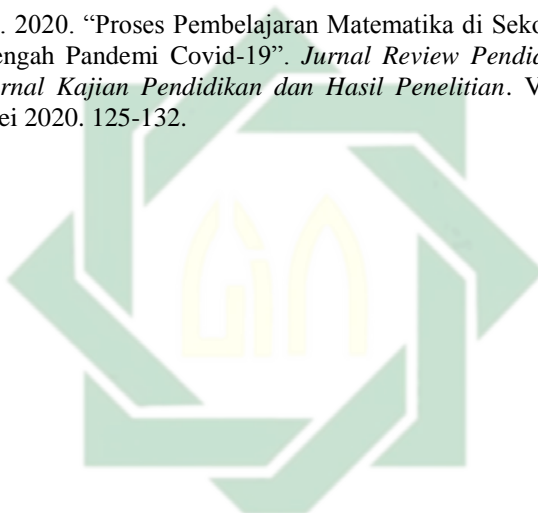
- di Unnes Masa Pandemi Covid-19". *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*. Vol. 7 No. 2, Juli 2021. 547-560.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017.
- Ratnadi, Ni Ketut Sri. 2019. "Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Vol. 9 No. 3, 2019. 156-164.
- Ratnawulan, Elis., dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Riandi, Taufik., dan Mas Suryanto HS 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah di SMKN 7 Surabaya". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 5 No. 1. 2019.
- Rukminingsih., Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Motode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erkaha Utama, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputra, Heri Hadi. 2022. "Inisiatif Kemitraan Kepala Sekolah untuk Mengurangi Resiko Learning Loss pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lombok Timur". *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1, Juni 2022. 590-600.
- Sari, Apriliani Inda., Rokhmaniyah, dan Tri Saptuti Susiani. 2021. "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas VI (Studi Kasus di SD Negeri 1 Kemujan pada Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021)".

Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 9 No. 2, Oktober 2021. 547-554.

- Satyawan, I Made., I Nyoman Sudarmada, dan I Wayan Muliarta. 2015. "Pelatihan Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru-Guru Penjasorkes SD Se-Kotamadya Denpasar", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Widya Laksana*. Vol. 4 No. 2, Agustus 2015. 133-138.
- Setyo, Arie Anang, Muhammad Fathurahman., dan Zakiyah Anwar. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Setyoko., dan Indriaty. 2018. "Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7 No. 3, 2018. 157-166.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 No. 3, November 2012. 368-378.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukanti. 2011. "Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. 9 No. 1, Juni 2011. 74-82.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.
- Syahrum., dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tanto, Muhammad Nur., dan Herminarto Sofyan. 2015. “Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 5 No. 3, November 2015. 352-364.
- Triyanto, Samuel Agus dkk. 2016. “Penerapan Blended-Problem Based Learning dalam Pembelajaran Biologi”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1 No. 7, Juli 2016. 1252-1260.
- Tyas, Retnaning. 2017. “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika”, *Tecnoscienza*. Vol. 2 No, Oktober 2017. 44-52.
- Usman. 2018. “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar”. *Jurnalisa*. Vol. 4 No. 1, Mei 2018. 136-150.
- Utari, Widi., Vita Yaumul Hikmawati, dan Aden Arif Gaffar. 2020. “Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Majalengka, 2020. 262-269.
- Wahyudin., dan Nur Cahaya. 2018. “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (ETH) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar”. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 2 No. 1, Juni 2018. 72-105.

- Wati, Maulida Laily Kusuma., dkk. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Vol. 10 No. 1, Juni 2022. 109-116.
- Widodo, Arif., dan Umar. 2022. “Apakah Learning Loss Berpengaruh terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?”. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*. Vol. 6 No. 2. Maret 2022. 1-6.
- Wiryanto. 2020. “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 6 No. 2, Mei 2020. 125-132.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A